

**ANALISIS NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA DENGAN
PENDEKATAN HERMENEUTIKA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

FATMA SARY
NPM: 2102040038



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 17 Juni 2025 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

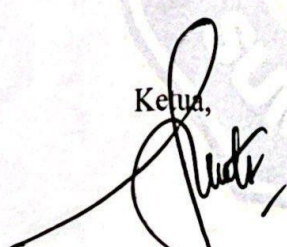
Nama : Fatma Sary
NPM : 2102040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (☒) Lulus Yudisium
(☐) Lulus Bersyarat
(☐) Memperbaiki Skripsi
(☐) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,

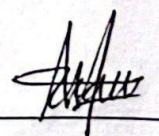

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

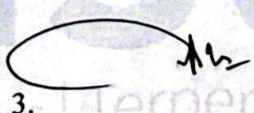
1. Dr. Isthifa Kemal, M.Pd.

1. 

2. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

2. 

3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

3. 



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : Fatma Sary
NPM : 2102040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika

Sudah layak disidangkan

Medan, Juni 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui Oleh :

Dekan

Ketua Prodi

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Fatma Sary
N.P.M : 2102040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika”. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

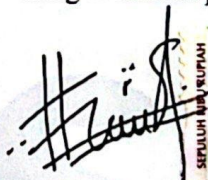
Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 10 Juni 2025

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



FATMA SARY
NPM. 2102040038

ABSTRAK

Fatma Sary. NPM. 2102040038. Medan: Analisis Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan dengan pendekatan hermenutika pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Data penelitian ini adalah teks, ungkapan, kalimat dan pemahaman yang menggambarkan makna hermenutika seperti distansiasi, interpretasi, dan apropriasi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah simak dan catat. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa novel *Guru Aini* memiliki nilai-nilai pendidikan yaitu berupa religius terdapat lima data, moral terdapat empat data, sosial terdapat lima data, karakter terdapat lima data dan intelektual terdapat empat data. Novel ini sangat menginspirasi bagi siapa yang ingin belajar, bagi para pendidik, bagi para peserta didik, dan harapan kepada pemerintah untuk keadilan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Hermeneutika, Nilai Pendidikan, Novel.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Mujiono** yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan doa yang tulus untuk penulis beserta Ibunda tercinta **Alm. Nurwaini**. Penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj Dewi Kesuma Nasution, S. S, M. Hum.** Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S. Pd., M. Hum.** Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S. Pd., M. Pd.** Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. **Bapak Dr. Mhd Isman, M. Hum.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian.
7. **Seluruh saudara/i kandung saya tercinta**, kakak saya Dewi Yatimah dan Rizni Syahputri, S.Si. Abang saya Rico Firmana dan Roby Setyo, S.Pt. Adik-adik yang sangat saya sayangi Rama Tani, Dewangga. H Rezeki, dan Andeni Hariyanti. Semoga kita semuanya sukses dunia akhirat dan saling menyayangi.
8. **Keluarga Besar IMM FKIP UMSU**, terkhusus seperjuangan teman-teman BPH P.A 2023-2024.
9. **Keluara Besar HIMADIKSA FKIP UMSU**, wadah berjuang bagi saya.
10. **Pria baik**, yang selalu ada baik suka dan duka, pendengar keluh dan kesah, penyemangat disaat lelah, penguat disaat lemah, Ahmad Rifai Harahap, S.Pd.
11. **Sahabatku**, yang selalu bersama dimana pun dan kapan pun Wirda Hayani.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan belum sempurna serta tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya pada peneliti. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2025
Penulis,

FATMA SARY
NPM: 2102040038

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian.....	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teoretis.....	7
2.1.1. Pendekatan Hermeneutika.....	7
2.1.2. Pendekatan Hermeneutika sebagai Metode Analisis karya Sastra.....	9
2.1.3. Hermeneutika Paul Ricoeur (1913).....	10
2.1.4. Sekilas Tentang Novel Guru Aini karya Andrea Hirata	14
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	16
2.3 Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Pendekatan Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.3 Sumber Data Penelitian.....	21
3.4 Instrumen Penelitian	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.....	25

4.2. Pembahasan.....	31
4.2.1. Distansiasi	31
4.2.2. Interpretasi.....	35
4.3.3. Apropriasi.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	20
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Langkah Analisis Novel Guru Aini dengan Hermeneutika Paul Ricoeur	22
Tabel 4.1 Deskripsi Data dan Temuan Penelitian Analisis Novel Guru Aini dengan Hermeneutika Paul Ricoeur	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual dengan Pendekatan Hermeneutika	17
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Bimbingan Skripsi	66
Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....	67
Lampiran 3 Format K-1	68
Lampiran 4 Format K-2.....	69
Lampiran 5 Format K-3.....	70
Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	71
Lampiran 7 Surat Pernyataan Proposal Penelitian	72
Lampiran 8 Surat Pengesahan Proposal	73
Lampiran 9 Pengesahan Hasil Seminar	74
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian	75
Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian	76
Lampiran 12 LoA Publikasi Artikel	77
Lampiran 13 Novel yang diteliti.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan bentuk karya yang memiliki kandungan seni didalamnya dan tertuang dalam bentuk imajinatif. Sastra adalah hasil karya manusia yang menceritakan mengenai kehidupan manusia dan disampaikan melalui bahasa kepada khalayak luas. Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang kuat didalam diri pembacanya (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Sehingga pembaca bebas melarutkan jiwanya pada karya sastra itu, kemudian mendapatkan kepuasan dan pesan yang baik.

Karya sastra yang beragam masih menjadi kegemaran masyarakat di Indonesia, dan salah satunya adalah novel. Menurut (Nurgiyantoro, 2018) novel adalah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dalam dunia imajinatif dan dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Sejalan dengan itu, (Kosasih, 2012) mendefinisikan novel sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Maka dengan itu, novel berarti sajian karya fiksi yang dikemas dengan bahasa imajinatif dengan pesan kehidupan yang berkisah para tokoh didalamnya.

Novel dengan bentuk keindahan bahasa yang imajinatif didalamnya, cenderung menceritakan tentang kehidupan manusia dan tentu sering ditemukan pesan yang tersirat maupun tersurat. Sebagai salah satu karya sastra dengan isi yang mendetail pada unsur-unsur pembangun yang dipadukan pengarang sehingga mirip dengan kejadian nyata dan lengkap dengan peristiwa-peristiwa didalamnya, novel memiliki unsur intrinsiknya yang

secara tidak langsung membangun sebuah cerita atau kisah yang sangat unik.

Novel adalah cerita yang mendetail dengan pesan-pesan tersirat yang disampaikan pengarang melalui karyanya. Pesan tersirat sering menjadi pesan utama yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Sebagai media komunikasi dari pengarang kepada pembaca maka komunikasi ini bersifat persuasif berbeda dengan komunikasi informatif yang bertujuan menyampaikan informasi. Komunikasi persuasif bertujuan mengubah pandangan, pemikiran, pendapat dan perilaku. Dengan itu sebuah novel harus memiliki pesan dan amanat yang baik bagi pembaca.

Novel perlu dikaji secara menyeluruh untuk memahami isi novel lebih dalam yaitu melalui pendekatan sastra. Dalam (Sastra dkk., 2020) adapun pendekatan sastra dapat diorientasikan dalam beberapa cara, seperti fokus pada teks, pengarang, pembaca, dan konteks. Artinya pendekatan sastra dapat dilakukan dengan pilihan orientasi, baik dari segi teks, konteks, pengarang dan pembaca. Tentu penafsiran yang baik akan menghasilkan pesan yang baik.

Perbedaan penafsiran yang diterima pembaca terkadang berbeda dengan maksud pengarang. Bahkan sebuah karya yang telah terbit dikhalayak masyarakat bukan lagi menjadi milik pengarang pribadi, namun menjadi realitas karya itu sendiri. Sehingga timbul berbagai penafsiran makna dari sebuah karya sastra yang diciptakan, sebagai interpretasi yang dilakukan pembaca terhadap karya sastra sebagai upaya penafsiran makna. Maka perlu dilakukan penelitian dengan pendekatan sastra agar dapat memahami makna dari pesan-pesan yang ada didalam novel, sebagaimana pesan yang ingin diterima pembaca dapat tersampaikan dengan baik.

Beranjak dari situlah peneliti tertarik melakukan penelitian ini, yaitu dengan

analisis novel dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Dalam (Nia Endang, 2020). Teori Hermeneutika adalah salah satu jenis filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna. Nama hermeneutika ini diambil dari kata kerja dalam bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti, menafsirkan, memberi pemahaman, atau menerjemahkan. Disatu pihak, karya sastra dalam pandangan hermeneutik ini adalah sebagai objek yang perlu di interpretasikan oleh subjek (hermeneutik). Dalam (NURSIDA, 2017) Perangkat hermeneutika mempertimbangkan analisis yang komprehensif baik dari sisi agen (pengarang, teks, konteks dan pembaca), alat analisis (metode, pendekatan, paradigma, kebahasaan), validitas dan konten. Dengan komperhensifitas pertimbangan analitis memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh. Sehingga pendekatan hermeneutika ini cocok digunakan dalam pendekatan sastra, salah satunya adalah novel.

Guru Aini merupakan salah satu novel karya Andrea Hirata yang terbit pada tahun 2020. *Guru Aini* menjadi salah satu novel yang kini kerap menginspirasi. Novel ini memiliki nilai pendidikan dan nilai perjuangan yang sangat luar biasa, dimana banyaknya novel-novel karya Andrea Hirata yang terus memiliki nilai pendidikan dan perjuangan sejak awal novel yang diluncurkan. Selain itu karyanya banyak diterima baik oleh masyarakat, bahkan juga beberapa sudah dijadikan sebuah film. Karya-karya Andrea Hiarata menceritakan bagaimana jerih susah untuk menggapai cita-cita dengan nilai juang yang tinggi, salah satunya adalah novel *Guru Aini*.

Guru Aini ini cerita yang mengisahkan perjuangan seorang gadis yang bercita-cita menjadi guru. Dengan niat tulusnya menjadi guru untuk menjadikan anak bangsa yang cerdas, berbagai tantangan dilwatinya untuk menjadi guru yang berhasil. Kelebihan novel ini tereletak pada bagaimana kisah dikemas dengan nilai pendidikan dan nilai perjuangan

yang sangat berguna bagi para pendidik maupun para peserta didik yang ingin berhasil dalam studinya. Selain daripada itu banyak juga nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel *Guru Aini*.

Alasan peneliti mengangkat novel ini, karena novel ini sangat inspiratif. Dimana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan akan melahirkan para pendidik atau calon guru dengan cerminan cerita novel *Guru Aini*, dengan semangat juang mencerdaskan anak bangsa, memiliki prinsip yang kuat dan tulus menjadi seorang pendidik, juga semangat juang belajar untuk menjadi layak baik peserta didik yang berhasil dan menjadi pendidik yang tidak gagal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika”**.

1.2. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas serta dengan keadaan dan keterbatasan peneliti, maka peneliti perlu menyampaikan adanya fokus penelitian. Jika penelitian tidak difokuskan/dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik yang akan dikaji. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelas persoalan agar jelas dan terperinci.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada makna nilai pendidikan terhadap novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan pendekatan Hermeneutika teori Paul Ricouer.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana makna pendidikan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan pendekatan hermeneutika?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pada makna pendidikan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan pendekatan hermeneutika Paul Ricouer.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta memperkaya kajian pustaka yang berhubungan dengan analisa novel dengan pendekatan hermeneutika.

2. Manfaat Praktis

- a. Memperkenalkan kepada pembaca karya sastra tentang novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
- b. Menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang akan meneliti karya sastra menggunakan analisa hermeneutika teori Paul Ricouer.
- c. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan banyak ragam terkait penelitian kualitatif dalam bidang ilmu Bahasa dan sastra Indonesia

khhususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- d. Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus untuk penulis dan seluruh calon pendidik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yakni dengan cara belajar. Oleh sebab itu, kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan penelitian variabel-variabel yang akan diteliti.

2.1.1. Pendekatan Hermeneutika

Secara etimologis, kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, kata bendanya *hermeneia* yang berarti penafsiran atau interpretasi (Joni Putra & Rima Yuni Saputri, 2022). Di sisi lain, hermeneutika merupakan teori baru yang memiliki nilai akademis dan dimaksudkan untuk mendukung tujuan, pengertian, dan maksud teks-teks kuno tertentu (Ridho, 2017). Secara epistemologi, hermeneutika memiliki makna yang luas dan abadi yang bermula dari pengetahuan untuk memahami bahasa dan teks, pengetahuan untuk memahami suci, dan akhirnya pengetahuan untuk memahami falsafah. Saat ini, Hermeneutika kini menjadi salah satu model pemahaman yang paling representatif dalam kajian sastra, karena memang bukan berlandaskan pada penafsiran teks sastra yang berlandaskan pemahaman mendalam (NURSIDA, 2017). Dari uraian tersebut hermeneutika merupakan teori filsafat untuk menginterpretasikan atau menafsirkan sebuah makna yang terdapat pada suatu karya sastra. Fokus pada penelitian ini adalah menginterpretasikan makna tersirat

yang terdapat pesan pendidikan dari sebuah novel.

1. Konsep Dasar Hermeneutika

Hermeneutika merupakan salah satu jenis filsafat yang mempelajari tentang penafsiran makna (Sibawaihi, 2007) . Nama hermeneutika diambil dari kata kerja dalam bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti, menafsirkan, memberi pemahaman, atau menerjemahkan. Jika dikaji lebih lanjut, kata kerja tersebut diambil dari nama Hermes, dewa Pengetahuan dalam mitologi Yunani yang bertugas sebagai pemberi pemahaman kepada manusia terkait pesan yang disampaikan oleh para dewa-dewa di Olympus. Akibat penggunaan teks sebagai titik awalnya, Hermeneutika menjadi salah satu teori teks di masa lampau. Pada akhirnya, hermeneutika datang akan digunakan untuk mengkaji dunia secara tekstual. Sejauh menyangkut perilaku manusia, hal itu diungkapkan melalui wacana, dan wacana itu sendiri merupakan penghalang bagi manusia untuk dapat saling memahami (Pamungkas PG., 2016).

2. Tiga Pemahaman Hermeneutika (Pitana, n.d.)

Ada tiga pemahaman hermeneutika untuk dipahaki peneliti, yaitu:

- 1) Sebagai teknik untuk melatih pemahaman atau analisis, yaitu kegiatan yang memberikan wawasan tentang sesuatu atau kegiatan untuk memberikan penjelasan terperinci tentang sesuatu agar dapat dipahami.
- 2) Sebagai metode analisis, yaitu perbincangan teoritis, menjelaskan langkah-langkah yang perlu atau perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pemahaman yang ada tentang teks.

- 3) Untuk mengkaji secara kritis pola pemahaman manusia dan hasil pemahaman yang dibahas, dikaji, dan/atau dianalisis.

2.1.2. Pendekatan Hermeneutika sebagai Metode Analisis karya Sastra

Dalam metode analisis sastra, ada dua bidang utama perhatian hermeneutika: (1) pemahaman teks dan (2) analisis yang lebih terfokus pada pemahaman dan penafsiran. Dalam penelitian sastra, perlu ditemukan suatu "metode" atau "teori" yang dirumuskan secara spesifik dan tepat sebagai kesan manusia terhadap kehidupan dan "makna"-nya sendiri (Anshari, 2009). Proses memahami dan mengurai sastra merupakan fokus hermeneutika.

Karya sastra dideskripsikan sebagai teks. Tidak dapat dipungkiri bahwa teks merupakan suatu objek estetik dalam sastra. Teks sastra sering kali mengandung kiasan dan simbol-simbol bermakna. Salah satu film dan tokoh hermeneutika paling kontemporer Paul Ricour adalah seseorang yang memiliki minat dan perhatian yang kuat terhadap makna simbolik. Dalam (Eni, 1967) biasanya, teks sastra bersifat kiasan dan bermakna simbolik, salah satu dari sedikit filsuf dan pemikir hermeneutika masa kini yang memiliki minat dan perhatian kuat terhadap makna simbolik makna adalah Paul Ricour.

Dalam (Hadi, 2016) metode hermenutika, terdapat tiga ciri utama bahasa sastra, yaitu :

- 1) Bahasa sastra mempunyai makna simbolik, politis, dan konseptual
- 2) Dalam bahasa sastra, objek estetik yang terikat pada dirinya dihasilkan melalui rasa dan kesadaran.

- 3) Bahasa sastra mempunyai kemampuan menyampaikan makna yang hakiki dan lebih tepat apabila menggambarkan kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan itu, dengan pendapat Paul Ricoeur maka pendekatan hermeneutika dalam metode analisis dapat digunakan dalam menganalisis novel sebagai salah satu karya sastra.

2.1.3. Hermeneutika Paul Ricoeur (1913)

Hermeneutika Integrasi Dialektis Dikotomi Ricoeur berpendapat bahwa teks berbeda percakapan karena ia terlepas dari kondisi asal yang menghasilkannya. Begitu makna objektif diekspresikan dari niat subjektif sang pengarang, maka berbagai interpretasi yang dapat diterima menjadi mungkin. (Pitana, n.d.). Pendapat teori hermeneutika Paul Ricoeur memaparkan gagasan yang berkaitan dengan konsep hermeneutika Paul Ricoeur yang lain. Menurut Paul Ricoeur, teks merupakan salah satu bentuk tulisan. Oleh karena itu, konsep pemisahan kejadian ucapan dari makna memiliki kaitan erat dengan interpretasi dialektika. Dalam (Rahmadani dkk., 2023) Menurut Paul Ricoeur, makna objektif atau subjektif suatu teks adalah sesuatu yang mungkin berbeda dari tujuan subjektif teks tersebut. Menurut (Fithri, 2019) makna yang terkandung dalam teks haruslah bersifat tuntas. Teks berbeda dengan dunia rujukan. Hal ini karena teks tidak hanya memberikan informasi tentang rujukan, tetapi juga membangun dunianya sendiri, yang mungkin hanya terkait atau bertentangan dengan dunia rujukan. Setiap teks yang hadir setelahnya memberikan deskripsi otonominya sendiri, yaitu otonomi semantik, yang selain sangat baik dalam meringkas teks dari maksud pengarang, dapat juga digunakan untuk menggambarkan diri sendiri

dari rujukan rujukan ke dunia rujukan. Selain itu, Ricoeur menegaskan bahwa meskipun suatu wacana bersifat utuh dan berstruktur, namun tidak selalu merupakan suatu kesatuan yang tertutup. Teks apa pun mungkin terkait dengan teks lain. Sebuah teks novel juga dapat memiliki keterkaitan dengan teks novel lain, drama, sajak, atau bahkan berita di koran, atau “teks”, dari media audio visual. Sehingga pemahaman atas teks sebuah, tidak hanya bergantung pada makna tekstual dan referensi-nya, tetapi juga dapat berhubungan dengan intertekstualnya (Abidin, 2017) .

Sejalan dengan hal itu, adapun tiga langkah cara kerja hermeneutika Paul Ricoeur (Faiz, 2002), yaitu :

- 1) Langkah simbolik, atau pemahaman suatu simbol dengan simbol lainnya.
- 2) Makna ditunjukkan dengan simbol-simbol dan cermat atas makna.
- 3) Langkah filosofis, yaitu berdasarkan berfikir dengan menggunakan suatu simbol sebagai titik tolaknya

Ketiga hal ini berkaitan dengan langkah-langkah pemahaman bahasa, sehingga pada bagian selanjutnya dari teori ini akan dijelaskan model pendekatan yang digunakan oleh Paul Ricoeur dalam analisis teks yaitu:

a. Distansiasi

Dalam (Pamungkas PG., 2016) menurut Ricoeur, teks merupakan wacana tertulis atau penulisan sebuah karya tunggal di dalam sebuah wacana. Teks merupakan salah satu dasar komunikasi. Terdapat pengalaman eksperimental yang tercipta saat ini. Informasi ini diterjemahkan ke dalam sebuah bahasa, seperti wacana. Penafsiran adalah hal yang penting untuk

dipahami. Dalam (Roman dkk., 2021) penafsiran sangat bergantung pada situasi teks yang sangat spesifik. Dalam hermeneutika modern, simbol itu sendiri menawarkan makna dan bekerja sama dengan maksud-maksud tertentu untuk menjamin keselamatannya. Hermeneutika mendorong orang untuk bekerja sama secara harmonis ketika simbol digunakan sebagai subjek. Sebagai akibatnya, pemahaman mencapai dimensi kritis dan akhirnya menjadi hermeneutika. Dalam situasi ini, orang harus berhadapan dengan hermeneutika. *You must understand in order to believe, but you must believe in order to understand.* (Ricoeur, 1974: 298). Menurut (B.S., 2015) ketika menafsirkan sebuah teks, kita tidak perlu teliti dan cermat dalam menganalisisnya; sebaliknya, kita harus mampu "membaca ke dalam" teks tersebut. Kita juga perlu memiliki konsep-konsep tertentu yang kita ambil dari pengalaman kita sendiri yang mungkin tidak dapat kita atasi karena konsep demi konsep yang dapat kita adopsi atau sesuaikan dengan kebutuhan teks. Dalam (Rahmadani dkk., 2023) Terdapat empat macam distansiasi yang terjadi dalam teks. Yang pertama, adalah jarak dari kajian di mana sesuatu dijelaskan oleh makna tentang sesuatu akan menjadi pengungkapan dalam sebuah karya tulis bukanlah suasana melainkan makna. Kedua, bandingkan teks dengan pengarang. Wacana terinskripsi dalam teks, dalam pengarang terdistansiasi. Ketiga, teks dipisahkan dari kondisi yang mendasarinya. Kondisi awal suatu teks dalam kaitannya dengan dimensi budayanya tidak mutlak, yang menunjukkan bahwa teks tersebut terbuka karena alasan apa pun. Apa yang dibahas kemudian dikomunikasikan kepada

pihak lain. Bahasa dapat menjadi lebih meluas dan berkembang. Distansiasi audiens keempat. Teks membebaskan diri dari audiens awal dan selanjutnya membuka diri bagi setiap individu yang menciptakan jalur bagi teks otonomi apa pun.

b. Interpretasi

Dalam (Anshari, 2009) Ricour menjelaskan bahwa profesi kepenulisan (termasuk sastra teks) yang terdiri dari makna penguraian. Ini adalah hasil dari makna yang diamati pada tingkat makna yang hadir dalam makna sastra. Menurut Ricour, interpretasi dan simbolisme adalah konsep yang terkait. Interpretasi muncul pada saat jamak berada dan diungkapkan dalam berbagai cara (Bleicher, 2003:376). Menurut penafsiran Paul Ricoeur, interpretasi adalah suatu kajian yang terdiri dari pengamatan makna tersembunyi dari makna yang terlihat pada tingkat makna tersirat dalam makna literer. Simbol dan interpretasi merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat (Roman dkk., 2021). Dalam Postmodernis, misalnya, tujuan utama penafsiran bukanlah untuk menentukan mana yang paling signifikan; melainkan, penafsiran dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan. Namun, tetap perlu memilih cara terbaik untuk melakukannya dengan melihat argumen terkuat yang mungkin diajukan (B.S., 2015).

Maka dari itu, “interpretasi teks” yang dimaksud adalah “sebuah pembacaan makna yang tersembunyi di dalam teks yang mengandung makna yang tampak (*a reading of the hidden meaning inside the text of the apparent*

meaning). Pengoperasian pemahaman dilakukan di dalam “lingkaran hermeneutis” (*hermeneutic arch–arc hermeneutique*) (Wahid, 2015).

c. Apropriasi

Apropriasi atau kesadaran diri adalah kualitas dasar manusia. Alur hermeneutika dari makna referensi terselesaikan, tujuan proses hermeneutika tercapai di apropriasi. "Menjadikan milik sendiri apa yang sebelumnya asing" adalah definisi dari apropriasi. Bila digunakan secara tepat, teks dapat menciptakan realitas baru, yaitu dunia yang harus dipahami sebagai dunia yang ada atau mampu mengekspresikan realitas. Melalui proses hermeneutik, seorang penafsir mampu mengajukan pertanyaan, menciptakan dunia baru bagi teks, dan mendapatkan pemahaman baru tentang makna yang terdapat dalam teks.

Apropriasi dimulai dengan jarak, yang berarti bahwa saat kita menyunting tulisan kita, kita mengambil inspirasi dari maksud penulis. Oleh karena itu, pembaca atau penulis harus mampu memahami teks dengan cara yang kreatif. Di dalam sebuah teks yang dianjurkan, tidak selalu merupakan ringkasan dari suatu kejadian, suatu situasi dalam pengarang sejarah atau pembaca aslinya, juga bukan merupakan suatu harapan atau perasaan pembaca asli, termasuk kekuatan teks itu sendiri, referensial (berasal dari teks atau dibuat dari teks). Akibatnya, pemahaman tidak selalu tertinggal ketika merujuk pada "pengarang dan situasi" teks, tetapi justru mencari informasi apa pun yang ditawarkan oleh referensi teks. (Pamungkas PG., 2016)

2.1.4. Sekilas Tentang Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata

Novel *Guru Aini* merupakan salah satu karya Andrea Hirata, novel ini terbit pada tahun 2020. Novel ini merupakan salah satu karya Andrea Hirata yang menunjukkan konsistensinya dalam mengangkat tema pendidikan dan perjuangan anak-anak dari daerah terpencil, mirip dengan novel-novelnya yang terdahulu seperti "Laskar Pelangi". Melalui "*Guru Aini*", Andrea Hirata kembali berhasil menghadirkan kisah yang mengharukan sekaligus inspiratif tentang pendidikan di Indonesia. Novel ini mendapat sambutan positif dari pembaca dan kritikus sastra, terutama karena kemampuannya dalam menggambarkan realitas pendidikan di Indonesia dan nilai-nilai perjuangan yang diangkat. Novel ini juga memperkuat posisi Andrea Hirata sebagai penulis yang konsisten mengangkat tema pendidikan dalam karya-karyanya.

Novel ini merupakan bagian dari tetralogi *Guru Aini*, yang mengisahkan perjalanan seorang guru matematika bernama Desi dan muridnya, Aini. Novel ini mengisahkan tentang seorang guru matematika idealis bernama Desi yang mengajar di daerah terpencil di Pulau Bangka. Ia bertemu dengan Aini, seorang siswi yang awalnya sangat lemah dalam matematika namun memiliki tekad kuat untuk menjadi dokter. Cerita berfokus pada perjuangan Desi dalam mengajar dan dedikasi Aini untuk menguasai matematika meski menghadapi berbagai tantangan. Tema Utama dalam novel ini yaitu, perjuangan dalam pendidikan, dedikasi seorang guru, tekad dan kegigihan dalam mencapai cita-cita terangkup dalam novel ini. Nilai-nilai yang diangkat dalam novel ini yaitu, pentingnya pendidikan berkualitas, kegigihan dalam menghadapi tantangan, pengorbanan

untuk mencapai cita-cita, peran penting guru dalam membentuk masa depan siswa.

Gaya penulisan yang digunakan Andrea Hirata yaitu, Bahasa yang mengalir dan puitis. detail yang menggambarkan kehidupan di daerah terpencil, penggambaran karakter yang mendalam, humor yang tersisip di tengah cerita serius. Novel ini sangat menarik dan Menggambarkan realitas pendidikan di daerah terpencil, krakterisasi yang kuat dan mendalam pesan moral yang kuat tentang pendidikan dan perjuangan, penggambaran hubungan guru-murid yang inspiratif.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan terdahulu yang peneliti jadikan acuan dalam menyelesaikan penelitian ini:

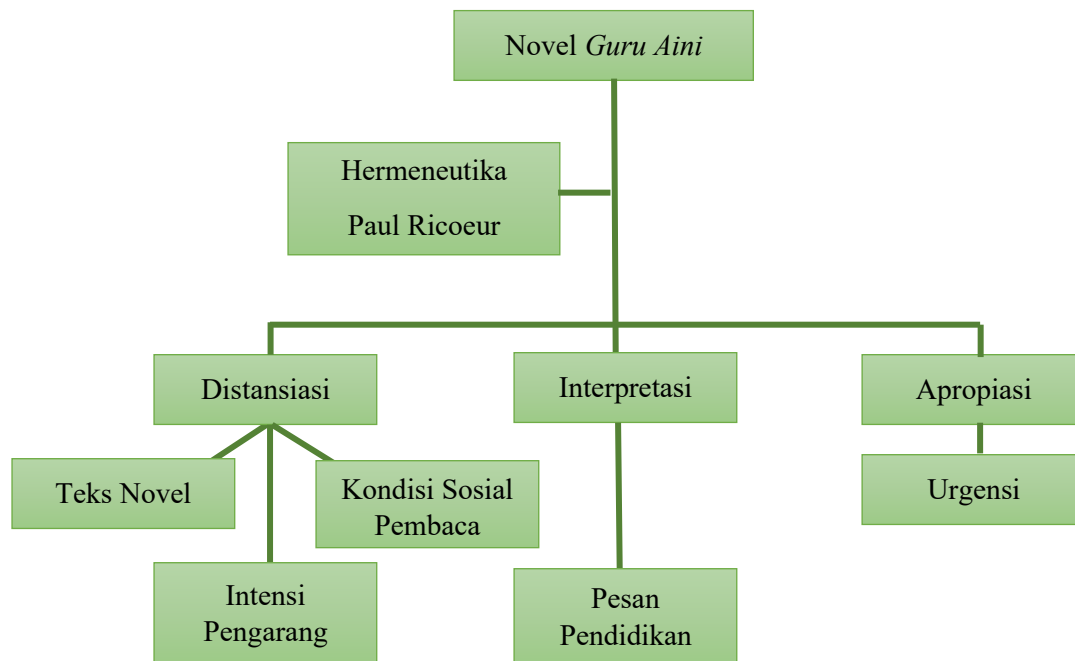
1. Penelitian (Rahmadani dkk., 2023) yang berjudul Pesan Dakwah dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Darwis Tere Liye (Kajian Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur). Dalam penelitian ini menggunakan analisis hermeneutika Paul Ricoeur dengan menerapkan teori distansiasi, interpretasi, serta apropriasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Darwis Tere Liye mengandung tiga unsur pesan dakwah yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.
2. Penelitian (Anshari, 2009) yang berjudul Hermeneutika sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra (*Hermeneutics as Theory and Method of Interpretation of Literary Text Meaning*). Dalam penelitian ini Hermineutika merupakan kegiatan penafsiran yang melibatkan tiga unsur,

yaitu teks, mediator, dan pembaca. Ketiga unsur itu berhubungan secara dialektis dan masing-masing memberi sumbangan dalam proses pembentukan makna. Teks sastra bersifat politik simbolik dan konseptual sehingga maknanya terselubung. Hermeneutika salah satu cara untuk membongkar makna terselubung yang terdapat dalam teks sastra.

3. Penelitian (adar BakhshBaloch, 2017) yang berjudul Analisis Hermeneutika Puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* Karya Sapardi Djoko Damono. Dalam penelitian ini hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* merupakan pengalaman Sapardi Djoko Damono sebagai pengarang mengungkapkan perasaan atau ekspresi-ekspresi tentang kesadaran akan kefanaan dunia dan kematian sebagai bagian dari kehidupan. Puisi ini bukan hanya penggambaran duka cita semata tetapi penyair ingin menyampaikan pesan sebagai perenungan begitu ham-punya hidup kita sedangkan kematian begitu mudah terjadi dari konsep hermenutika

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah struktur atau rangka pemikiran yang digunakan sebagai landasan untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena, karya, atau objek kajian. Dalam penelitian tentu kerangka konseptual sangat penting, sebagai arah untuk memahami objek-objek penting dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini, menggunakan kerangka peta konsep untuk memahami konsep peneliti secara sistematis dan komprehensif dalam analisis novel Guru Aini karya Andrea Hirata dengan pendekatan hermeneutika teori Paul Ricoeur, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual dengan Pendekatan Hermeneutika

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan menganalisis dengan sistematika, bersifat ilmiah dan memiliki tujuan yang mendasar untuk memperoleh suatu hal yang baru maupun asli dalam memecahkan sebuah permasalahan. penelitian tentulah memerlukan metode didalamnya. Metode penelitian sangat penting karena hasil dari suatu penelitian bergantung pada bagaimana peneliti memilih pendekatan yang akan digunakan. Titik tolak penelitian didasarkan pada keinginan untuk memahami fenomena atau masalah sosial yang muncul karena berbagai alasan, bukan pada metodologi penelitian. Meskipun demikian, harus dipahami bahwa metodologi penelitian merupakan komponen penting dalam memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. (Subekti, 2018).

Penelitian ini merupakan studi interpretasi makna dalam sebuah wacana, dialog serta kalimat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, karena objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah teks, maka metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berusaha untuk mengetahui makna suatu kata atau kalimat, dan makna khusus yang terkandung dalam karya sastra. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif memiliki ciri alamiah (*natural serfing*) berupa sumber data deskriptif sederhana dan prosesnya lebih erat kaitannya dengan hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, dan makna makna merupakan aspek yang krusial (Moleong, 2005). Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat

memahami data dari objek yang diidentifikasi melalui pengumpulan data. Menurut teori yang ada, data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak hanya berupa angka, melainkan data yang berasal dari dokumen pribadi, wawancara, dokumen lapangan, dan dokumen lainnya. Sehingga penelitian ini sesuai dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan hermeneutika.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika, yaitu, menggunakan suatu teknik untuk memberikan informasi dan keterangan tentang tanda yang merupakan teks atau yang dilakukan sebagai teks yang akan dicari penjelasannya dalam hal ini, teks yang digunakan adalah teks yang tersedia dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Analisis hermeneutika yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian Hermeneutika interpretasi Paul Ricoeur. Dalam Wachid, Zygmunt menjelaskan bahwa hermeneutika secara umum merupakan suatu penjelasan dan pesan serta dasar analisis terhadap suatu teks atau bacaan yang tidak jelas, remang-remang, kabur, dan bertentangan, sehingga menimbulkan hambatan bagi pembaca atau penulis (B.S., 2015). Penelitian hermeneutika terbagi menjadi dua kategori: hermeneutika sebagai metode pemahaman teks dan hermeneutika sebagai metode pemahaman hermeneutis sosial. Dalam penelitian ini, istilah "hermeneutika" mengacu pada penggunaan teks sebagai objek yang dapat diteliti dan dianalisis. Sedangkan tahap hermeneutika yang digunakan dalam penelitian ini adalah, distansiasi, aproprisasi dan interpretasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan mencari beberapa referensi agar menjadi sumber untuk diteliti pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 sampai dengan bulan Oktober 2025. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan/ Minggu																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persetujuan Judul																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								
6	Riset Penelitian																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Persetujuan Skripsi																								
9	Ujian Skripsi																								

3.3 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Paragraf ataupun kutipan yang mengandung pesan pendidikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata merupakan data primer dari penelitian ini. Data primer tersebut disatukan dan disesuaikan dengan analisis dan mengulas suatu teks dengan faktual agar mendapat gambaran dari suatu isi dengan jelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang telah didokumentasikan secara lebih komprehensif oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data penelitian (Rahmadani dkk., 2023). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, selain itu ada juga buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan selain itu, data informasi dalam bentuk dokumen dan bahan-bahan lainnya. Berhubungan dengan hal tersebut, pada bagian ini sudah dibedakan data ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument dokumentasi. Instrumen dokumentasi adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan dokumen yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, instrumen dokumentasi berperan penting dalam memahami dan menafsirkan makna yang terdapat dalam teks. Menurut Sugiyono (2019: 240), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen tertulis atau rekaman yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks penelitian sastra, instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis makna yang terkandung dalam suatu karya sastra, seperti novel. Dalam penelitian ini sebagai pedoman dokumentasi seperti yang terdapat pada tabel di berikut ini:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Langkah Analisis Novel *Guru Aini* dengan Hermeneutika Paul Ricoeur

Langkah	Indikator	Sumber Data	Cara Analisis
Distansiasi (Otonomi Teks)	Identifikasi kutipan yang mengandung pesan pendidikan. Konteks sosial dalam teks	Novel <i>Guru Aini</i> karya Andrea Hirata	Membaca teks secara berulang dan mengidentifikasi makna teks tanpa menghubungkannya dengan niat pengarang
Interpretasi (Makna dalam Teks).	Makna eksplisit dan implisit dalam kutipan yang berkaitan dengan pendidikan	Novel <i>Guru Aini</i> dan teori hermeneutika Paul Ricoeur.	Menggunakan teknik interpretasi untuk memahami makna dalam teks berdasarkan pendekatan hermeneutika
Apropriasi (Relevansi dan Urgensi Teks).	Relevansi pesan pendidikan dalam novel dengan dunia pendidikan saat ini. Dampak pemahaman teks terhadap pembaca	Novel <i>Guru Aini</i> , jurnal, dan penelitian terdahulu.	Mengaitkan hasil interpretasi teks dengan realitas pendidikan di Indonesia saat ini dan menghubungkannya dengan penelitian sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik analisis data yang menggunakan sumber-sumber tertulis. Teknik pustaka dan simak dan catat berarti bahwa peneliti menggunakan instrumen kunci, melakukan penelitian secara sistematis, menyeluruh, dan telitatif terhadap kumpulan data primer dan sekunder yakni sasaran penelitian novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata memperoleh data yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai sumber data penelitian.
2. Memahami isi dari pesan pendidikan dari novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan mengaitkannya dengan masalah yang akan diteliti.
3. Mencari buku-buku, jurnal dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
4. Menganalisis dengan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur dengan menganalisis teks berdasarkan kategorisasi terhadap setiap kalimat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hiarata, yaitu:
 - a. Distansiasi (Otonomi teks) dalam novel *Guru Aini*, Identifikasi kutipan yang mengandung pesan pendidikan. Serta memahami konteks sosial dalam teks.
 - b. Interpretasi (Makna dalam teks) yaitu memahami makna eksplisit dan implisit dalam kutipan yang berkaitan dengan pendidikan.
 - c. Apropriasi (Relevansi dan Urgensi Teks yaitu Relevansi pesan pendidikan dalam novel dengan dunia pendidikan saat ini. Dampak pemahaman teks terhadap pembaca.
5. Menyimpulkan dan memberi saran sebagai hasil penelitian dengan pendekatan hermeneutika teori Paul Ricoeur terhadap pesan pendidikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data dan Temuan Penelitian

Novel *Guru Aini* karya merupakan salah satu dari banyaknya karya Andrea Hirata yang fenomenal, novel ini terbit di tahun 2020 sebagai novel pertama trilogi Guru Aini yang memiliki tebal sebanyak 306 halaman, novel ini bersampulkan warna hijau kekuningan dengan ciri khas gambar sepatu pada cover novel ini. Memuat cerita sebanyak 25 Bab novel ini menceritakan perjuangan guru Desi sebagai guru matematika dan seorang murid bernama Aini yang berjuang untuk dapat memahami matematika dengan kemampuan matematika yang sangat rendah. Novel ini memiliki pesan pendidikan di dalamnya, banyaknya ungkapan yang disampaikan pengarang melalui ungkapan tokoh-tokoh yang ada di dalam novel ini, dan didalam novel ini terdapat ungkapan-ungkapan yang perlu dipahami dengan menginterpretasikan makna dari teks tersebut.

Pada penelitian ini, ditemukan data dari proses analisis hermeneutika Paul Ricoeur yang terdapat tiga konteks analisis, yaitu distansiasi terdapat proses memberi jarak pembacaan dengan mengenali novel Guru Aini, mengenali intensi pengarang dan kondisi sosial pembaca, kemudian data penelitian dari proses interpretasi makna, pada proses inilah pesan pendidikan dianalisis dari novel Guru Aini, kemudian apropriasi yaitu bentuk relevansi novel dengan kondisi saat ini dari segi pendidikan. Berikut merupakan temuan penelitian dari analisis nilai pendidikan dari novel guru Aini karya Andrea Hirata dengan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur:

Tabel 4.1 Deskripsi Data dan Temuan Penelitian Analisis Novel *Guru Aini*

dengan Hermeneutika Paul Ricoeur

No	Nilai Pendidikan	Kutipan Teks	Halaman
1	Religius		
	Iman dan Takwa	<i>Aini percaya, seperti ajaran dari guru mengaji, bahwa seluruh keselamatan hidup manusia merupakan akibat dari nawaitu yang baik. Ingin belajar dari guru yang sungguh-sungguh adalah niat yang bagus, ai, tak ada nawaitu yang lebih baik dari itu.</i>	77
	Rasa Syukur	<i>Di wartel di pasar, Desi menelepon orang tuanya. Diceritakannya pada ibu dan ayahnya soal perjalanannya hingga selamat sampai tujuan. "Oh, Ayah, esok aku akan menjadi guru yang sebenarnya! Akhirnya aku bisa menjadi seperti Ibu Marlis"</i>	26
		<i>"Subhanallah, beginikah orang genius seperti Guru Desi melihat dunia?". Beruntungnya manusia yang dapat melihat dunia dengan cara seperti ini"</i>	197
		<i>"Tahukah kau, Tun? Dalam desau sepi angin pagi, alam gerimis hujan dini hari, dalam gerak-gerik halus benda-benda, dalam harapan-harapan yang tak terkata, tersimpan rahasia mengapa kita ini ada."</i>	198
	Doa dan Ibadah	<i>Lantas di mana Debut Awaludin? Dia hilang raib tal tahu rimbanya. Kerap Guru berharap perahu lelaki sialan itu ditampar topan Desember lalu dia terlempar ke laut lalu ditelan mentah-mentah oleh hiu harimau. Namun kerap pula Guru Desi terpekur setelah shalat Maghrib berdoa pelan dan panjang untuk kebaikan Debut, murid yang telah melukai hatinya itu.</i>	60
	Tawakal	<i>Pada setiap kesulitan, tersembunyi kemudahan. Begitu ajaran dari guru mengaji mereka dan itulah yang dialami Aini, Enun, dan Sa'diah.</i>	62
	Akhlak Mulia	<i>"Maafkan aku kemarin, Boi." Kata Guru pada Aini esoknya. Aini tersenyum. "Tak perlulah Ibu minta maaf, akulah yang harus minta maaf karena aku bodoh sekali." "Kau tak jengkel padaku, Nong? Tak kepahitan?"</i>	160
2	Moral		

3	Kejujuran	<i>"Apakah kau juga menyontek dalam ulangan matematika?" Aini menggeleng. Bu Desi tampak tak percaya. "Mengapa? Mengapa kau tak menyontek?" "Karena bahkan aku tak tahu cara menyontek sam ulangan matematika, Bu." Tersentak Guru Desi. Belasan tahun sudah mengajar matematika, tak pernah dia mendengar hal seperti itu. "Apakah kalau kau mengerti cara menyontek dalam ulangan matematika, kau akan menyontek juga?!" Aini tak langsung menjawab. "Mungkin. Bu." "O. berarti kau punya kecenderungan curang Harus kulaporkan kau pada Kepala Sekolah supaya kau dikeluarkan dari sekolah ini! Aku tak mau punya yang curang macam kau ni" Aini memang sudah mendengar kabar bahwa Guru Desi sangat menjunjung kejujuran.</i>	92
	Tanggung Jawab	<i>"Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi Ibu. Tak semua murid mendapat kehormatan itu. Setiap hari aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halilintar dari Ibu." Guru tergelak. "Nanti sore kutunggu kau, Nong, aku punya ide baru untukmu!" Aini terperanjat, berbinar-binar matanya. "Tak sabar aku menunggu sore, Bu!"</i>	161
	Kesabaran	<i>Terperenyak Guru Desi di tempat duduk; Seribu bala tentara tak dapat mencegah anak itu, kata hatinya. Mereka yang ingin belajar, sungguh, tak bisa diusir. "Kusangka kau tak akan datang lagi, Nong," kata Guru kemudian. Aini tersenyum. "Aku akan terus datang, Bu, apa pun yang akan terjadi, walaupun aku tahu akan mendapat dampratan 7 halilintar dari Ibu"</i>	149
	Hormat kepada guru dan orang tua	<i>Dada Aini gemuruh. Ditatapnya Guru, tak berkedip. "Betapa aku kagum pada Ibu, betapa indah ilmu di tangan Ibu. Aku lahir di kampung ini, aku menjadi anak ibu dan ayahku, menjadi murid di SMA kampung ini, karena suatu hari aku akan mendapat berkah untuk bertemu guru yang hebat seperti Ibu. Kata-kata Ibu membuat hatiku tenang, tatapan mata Ibu memberiku ketenangan, seperti ketenangan yang diberikan sebuah masjid. Aku Aini, Ibu adalah guruku, guru Aini, dan aku ingin menggapai sesuatu yang tak mungkin!"</i>	176

	Sosial		
	Kerja sama	<i>"Tak ada yang lebih membuat murid gembira selain berhasil mempelajari sesuatu, dan tak ada yang membuat seorang guru gembira selain menemukan cara untuk mengajari muridnya," kata Bu Desi.</i>	209
	Peduli terhadap sesama	<i>"Bagaimana dengan orang lain?! Bagaimana dengan pengabdian?! Kalau kau tak setuju aku sekolah guru, kita putus sekarang juga!"</i>	3
	Solidaritas	<i>"Kau pun sudah saatnya melakukan sesuatu untuk matematikamu, Tun. Lihat setiap buku ulangan dibagi, namamu selalu dipanggil terakhir. Masa depan sebuah bangsa terletak pada teknologi, Tun. Teknologi itu sinonim matematika, Tun."</i>	199
	Toleransi	<i>"Guru Desi sendiri yakin bahwa matematika bagi Aini hanyalah soal waktu. Dia tahu, semakin Aini memahami kalkulus, semakin logika matematikanya terbentuk, kemampuan aritmetika, aljabar, geometri bahkan mungkin pelajaran-pelajaran sosialnya meningkat."</i>	182
	Gotong royong	<i>Ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastik, ember, baskom, bahkan kasur, dipan, bangku, meja, dan beberapa ekor ayam. Semuanya untuk disumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua.</i>	24
4	Karakter		
	Kemandirian	<i>Dia merasa megah karena dilanda perasaan yang dahsyat itu; Apa pun yang tak dapat membunuhmu, akan membuatmu semakin kuat.</i>	19
	Percaya diri	<i>"Seorang guru matematika haruslah menjadi seorang idealis, Laila, begitu pendapatku," kata Bu Desi di gerobak es tebu Kak Mis, di pinggir pasar ikan, sambil menggenggam kuat-kuat gelas es tebunya"</i>	42

Berfikir kritis	<i>"Ai, bukankah kecerdasan kasat mata saja? Dengan gampang bisa dilihat murid yang cerdas dan yang tidak?" "Belum tentu, Lai, setiap murid mengerti dengan cara berbeda, setiap ilmu memancing pengertian setiap murid dengan cara berbeda pula. Kubaca di buku, Lai, ada guru musik yang mengajarkan muridnya dengan mengajarnya langsung bermain piano, ada yang diajari mengetuk dulu, ada yang diajarkan mendengar dulu, ada yang disarankan berhenti belajar musik, disarankan belajar main pingpong saja. Kurasa guru yang baik adalah guru yang dapat memacu kecerdasan muridnya. Guru yang lebih baik adalah guru yang dapat menemukan kecerdasan muridnya. Guru terbaik adalah guru yang tak kenal lelah mencari cara agar muridnya mengerti!"</i>	168
Kreativitas	<i>"Ibu lihat ini," kata Aini sambil memperlihatkan sesuatu di buku catatan matematikanya. Dinah melihat lambang seperti angka delapan berbaring. "Jika Ibu ikuti dengan pensil, lambang ini takkan pernah berakhir. Inilah lambang infinity, Bu, suatu lambang bagi kemungkinan tak berhingga. Kata Guru Desi, kemungkinan tak berhingga bagi mereka yang ingin belajar, bagi mereka yang punya niat baik, bagi mereka yang berani bermimpi. Kalau seorang murid pintar yang miskin bisa masuk fakultas kedokteran, tak mungkin universitas dan pemerintah tak membantunya. Ini bangsa yang besar"</i>	186
Integritas	<i>"Karena pendidikan adalah soal murid-murid, Pak murid-murid harus dinomorsatukan, 80 persen murid sekolah ini, hampir seribu jumlahnya, punya nilai ulangan matematika rata-rata di bawah 6. Di dalam kelas yang kuwalikan sendiri ada murid yang dapat nilai ulangan 2,35. Itulah nilai tertingginya lebih dari setahun ini.... Lalu aku mendapat penghargaan sebagai guru terbaik? Aku tak mau menjadi bagian dari basa-basi birokrasi ini.... Seseorang tak patut mendapat penghargaan karena melakukan pekerjaan yang memang kewajibannya, seorang guru harusnya berbuat lebih dari sekadar</i>	138

		<i>mendidik.... Aku tak mau berpura-pura bahwa semuanya baik-baik saja... tidak. Pak, pendidikan kita belum baik-baik saja, dan aku, adalah guru matematika yang masih sangat gagal...." (Hal. 138)</i>	
5	Intelektual		
	Ilmu pengetahuan	<i>"Matematika adalah ibu bagi fisika, kimia, statistika, arsitektur, komputer, biologi, kedokteran, dan...." Begitu sabarnya dia sehingga sering menjeda kalimatnya. "Dan ilmu-ilmu pasti lainnya. Jika kalian pin...." Senyap. "Tar dalam matematika, kalian akan pintar dalam banyak hal. Karena itu diharapkan dalam pelajaran matematika kalian tidak be...."</i>	64
	Semangat belajar	<i>Disandarkannya lagi sepedanya di pohon nangka lalu berjalan menuju pintu bersama anak angkat Bu Desi itu. Guru mempersilakannya duduk di kursi plastik. "Siapa yang menyuruhmu datang kemari, Nong?" "Tak ada yang menyuruhku, Bu, aku datang sendiri." "Apa maksudmu datang kemari?" "Aku mau belajar matematika, Bu." "Kan bisa belajar di sekolah." "Dulu aku bilang aku mau belajar matematika langsung dari Ibu. Ini aku datang, Bu, untuk belajar matematika langsung dari Ibu."</i>	142
	Logika dan nalar	<i>"Aini mengangkat wajahnya, tersenyum. "Kata matematika, waktu telah berusia 40 miliar tahun, Bu. Selama itulah waktu telah berkelana di jagat raya, membuka ruang bagi setiap gerakan, memberi kesempatan bagi setiap harapan, menarik batas bagi setiap kehidupan.... Waktu memberi pemahaman, kebingungan, kegembiraan, dan penyesalan. Waktu membangun, menumbuhkan, membinasakan, meninggalkan jejak pada setiap sendi kemanusiaan dan kebudayaan."</i>	242
	Berfikir ilmiah	<i>"Tak ada satu ilmu pun yang lebih penting dari ilmu lainnya. Kecerdasan punya seribu muka. Mereka yang tak bisa matematika, bukan berarti tidak pintar. Anggapan bahwa mereka yang bisa ilmu pasti lebih pintar dari yang tak bisa, adalah anggapan lama yang sangat keliru, mengerti?" Disambut lagi koor mengerti. "Dunia digerakkan ilmu-ilmu sosial,</i>	

		<i>diperbaiki oleh ilmu-ilmu pasti. Maka bagi yang merasa punya minat dan potensi matematika, kuucapkan selamat. Bagi yang tidak, juga kuucapkan selamat. Aku, Desi Istiqomah, wali kelas kalian, siap membantu kalian di bidang apa saja. Di bidang yang kalian merasa paling unggul!"</i>	
--	--	---	--

4.2. Pembahasan

Dalam penelitian ini yang akan dibahas hasil dari penelitian analisis novel Guru Aini karya Andrea Hirata dengan pendekatan hermeneutika, menurut Paul Ricoeur terdapat tiga langkah dalam pemahaman hermeneutikanya, yaitu langkah simbolik atau pemahaman dari simbol ke simbol, pemberian makna oleh simbol serta penggalian cermat atas makna dan langkah yang benar-benar filosofi, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya. Ketiga langkah diatas berhubungan erat dengan langkah-langkah pemahaman bahasa, yaitu semantik, refleksif, serta eksistensial atau ontologis, dalam (Rahmadani dkk., 2023) cara kerja Paul Ricoeur dalam hermeneutika yaitu, distansiasi, interpretasi dan apropriasi dianalisis adalah pesan pendidikan dalam novel Guru Aini dan fokus penelitian ini adalah interpretasi makna dalam teks nilai pendidikan.

4.2.1. Distansiasi

Distansiasi merupakan upaya membuat jarak untuk membedakan antara penafsiran interpreter dengan makna yang dimaksudkan penulis (Pamungkas PG., 2016). Teks memiliki makna yang terpisah dari maksud asli penulis, setelah teks ditulis, maka teks akan bebas untuk dibaca siapa saja, sehingga akan memunculkan berbagai kemungkinan makna. Artinya, siapapun mampu

membaca sebuah pesan dan memahaminya secara langsung, dengan demikian makna teks tidak lagi terikat dengan penulis. Apa yang dimaksud teks tidak lagi terkait dengan awal yang dimaksudkan penulis. Namun hal ini tidak berarti bahwa penulis tidak lagi penting. Akan tetapi, maksud penulis telah terhalang oleh teks yang telah ditulisnya. teks ini tidak ditujukan untuk pembaca yang dituju, melainkan untuk siapa saja yang dapat membacanya dan tidak dibatasi oleh waktu atau ruang. Karena teks adalah monolog, teks membantu orang membangun kehidupan mereka. Akibatnya, penulis tidak diharuskan menjelaskan makna dan tujuan teks; oleh karena itu, pembaca tidak dapat memahami apa yang dikatakan dalam teks. Tujuan dari proses distansiasi ini adalah untuk menelaah internal sebuah teks, termasuk dengan menjelaskan terkait isi teks novel, intensitas pengarangnya, dan kondisi sosial pembaca novel *Guru Aini*, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

a) Novel Guru Aini

Novel Guru Aini adalah novel yang terbit di tahun 2020, novel karya penulis yang fenomenal ini masih mengulas peran pendidikan didalam karya Andrea Hirata. Guru Aini yaitu Desi sebagai tokoh utama dalam cerita ini. Buku dengan tebal 306 halaman ini menceritakan perjalanan guru Desi yang memiliki peran sangat idealis dan sangat berprinsip. Matematika adalah hidupnya, dan menjadi guru matematika merupakan impiannya sejak kecil. *“Oh, Ayah, esok aku akan menjadi guru yang sebenarnya! Akhirnya aku bisa menjadi seperti Ibu Marlis”* Berbagai tantangan dihadapinya untuk menjadi

guru matematika. Namun dengan kegigihan dan usahanya tidak ada yang dapat menggaagalkan impiannya itu.

Novel guru aini merupakan novel yang menceritakan perjuangan Desi guru matematika, sejak kuliah di jurusan matematika hingga menjadi guru dan bertemu dengan seorang anak yaitu Aini, bertemu dengan anak yang sangat membenci matematika hingga ia bisa dan pandai matematika, guru Desi tidak pernah merasa berhasil menjadi guru matematika sebeum ia bertemu dengan Aini dan niat keras Aini untuk menjadi dokter hingga membuat pengabdian guru Desi berhasil menemukan anak yang pandai matematika. Hingga akhirnya novel ini berhasil membungkus sebuah cerita perjuangan dalam pendidikan, ketulusan dalam belajar dan mengajar, seperti pada teks berikut :

"Karena pendidikan adalah soal murid-murid, Pak murid-murid harus dinomorsatukan, 80 persen murid sekolah ini, hampir seribu jumlahnya, punya nilai ulangan matematika rata-rata di bawah 6. Di dalam kelas yang kuwalikan sendiri ada murid yang dapat nilai ulangan 2,35. Itulah nilai tertingginya lebih dari setahun ini.... Lalu aku mendapat penghargaan sebagai guru terbaik? (Hal-138)

b) Intensi Pengarang

Intensi yang di maksud adalah tujuan dari pengarang menciptakan karya sastra, menurut Abrams dan Juhl dalam (Nugraheni Eko Wardani, 2009) bahwa aspek intensi adalah niat, yang berarti tujuan diciptakannya karya sastra tersebut. Tujuan dari Andrea Hirata menciptakan novel ini adalah untuk menyampaikan pesan dimana hak pendidikan adalah untuk semua

orang, terutama bagi siapapun yang memiliki tekad kuat untuk mencapai sesuatu dari pendidikan. Bagi orang-orang yang kurang atau bahkan tidak mampu memasuki pendidikan tinggi, tentu saja adalah guncangan serta reruntuhan niat dari cita-cita tinggi seseorang. Bukan hanya kemampuan intelektual dan kognitif seseorang namun biaya uang tidak bisa terbayarkan adalah batas bagaimana seseorang layak dan tidak layak untuk berada pada pendidikan tinggi.

Dengan membaca novel tersebut, Andrea Hiarat berharap para pembaca dapat memahami bagaimana makna pendidikan sebenarnya, bagaimana cara belajar dengan sungguh-sungguh serta menjadi pendidik yang tulus, selain itu juga melihat bagaimana hak pendidikan banyak tidak di adili bagi orang-orang yang memiliki cita-cita tinggi namun terhalang oleh mahalnnya angka biaya pendidikan dan persiapkan diri sebagik mungkin untuk mendapatkan hak pendidikan itu.

c) Kondisi Sosial Pembaca Novel Guru Aini karya Andrea Hirata

Novel Guru Aini merupakan novel yang banyak dinikmati oleh berbagai kalangan usia dan berbagai kalangan manusia. Meskipun novel ini secara penokohan dan tema berfokus pada seorang guru, namun novel ini juga sangat bagus apabila ditujukan pada para peserta didik yang mungkin sulit memhami pelajaran disekolah, dan novel ini sangat cocok di baca siapapun yang peka terhadap pendidikan di Indonesia, hal ini tertuang dalam teks berikut:

"Karena pendidikan adalah soal murid-murid, Pak murid-murid harus dinomorsatukan, 80 persen murid sekolah ini, hampir seribu jumlahnya, punya nilai ulangan matematika rata-rata di bawah 6. Di dalam kelas yang kuwalikan sendiri ada murid yang dapat nilai ulangan 2,35. Itulah nilai tertingginya lebih dari setahun ini.... Lalu aku mendapat penghargaan sebagai guru terbaik? Aku tak mau menjadi bagian dari basa-basi birokrasi ini.... Seseorang tak patut mendapat penghargaan karena melakukan pekerjaan yang memang kewajibannya, seorang guru harusnya berbuat lebih dari sekadar mendidik.... Aku tak mau berpura-pura bahwa semuanya baik-baik saja... tidak. Pak, pendidikan kita belum baik-baik saja, dan aku, adalah guru matematika yang masih sangat gagal...." (Hal. 138)

Novel ini dituangkan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah bagi siapapun untuk memahami isi novel ini. Membaca karya Andrea Hirata dapat memperhalus emosional seseorang, sebagaimana yang kita ketahui dasar dari keterampilan berbahasa adalah salah satunya membaca, tentu saja semakin banyak kita membaca karya sastra imajinasi, konsentrasi, emosional dan kedewasaan kita memahami dan menyikapi persoalan akan menjadi lebih baik.

4.2.2. Interpretasi

Menurut (R.Triyadi, 2017) kata “interpretasi” merupakan perumpamaan dari kata “tafsiran” yang berarti “engkap maksud” dengan mengucapkan “gutarakan pendapat”. Interpretasi merupakan suatu bentuk penjelasan, uraian, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis mengenai suatu objek tertentu yang merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan dengan cara dipengaruhi oleh pendapat orang yang melakukan interpretasi tersebut. Penafsirannya sangat bergantung pada keadaan teks yang sangat spesifik. Paul Ricoeur menegaskan bahwa ucapan, atau bahkan frasa yang menggambarkan umur pendek, berbeda dari teks yang akan digunakan sepanjang hidup. Interpretasi pada teks akan

semakin penting ketika pembicara ataupun penulisnya sudah tidak ada lagi, sebagaimana seperti dokumen-dokumen sejarah. Pada bagian ini, penulis menginterpretasi pesan pendidikan berupa, religius, pendidikan moral, pendidikan sosial, pendidikan karakter dan pendidikan intelektual. Berikut ini adalah interpretasi pada teks yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata yang masuk pada teks terkandung kategori pesan pendidikan:

a) Analisis dan interpretasi nilai pendidikan religius

Pada kategori nilai pendidikan religius yang dimaksud di antaranya yaitu mencakup pesan yang menyampaikan sebuah nilai spiritual dan kepercayaan kepada Tuhan, yaitu iman dan ketakwaan terdapat pada kutipan berikut :

Lalu menyelinap optimisme lantaran Aini percaya, seperti ajaran dari guru mengaji, bahwa seluruh keselamatan hidup manusia merupakan akibat dari nawaitu yang baik. Ingin belajar dari guru yang sungguh-sungguh adalah niat yang bagus, ai, tak ada nawaitu yang lebih baik dari itu. (Hal 77 BAB Beri Aku Tahun Lalu)

Kutipan teks diatas adalah potongan kalimat yang menjadikan Aini yakin atas keraguan yang menyelimuti hatinya, ketika ia ingin pindah ke kelas guru Desi untuk belajar matematika yang menjadi kesulitan di masa sekolahnya itu. Kalimat “*tak ada nawaitu yang lebih baik dari itu*”. kata “nawaitu” berasal dari bahasa arab yang memiliki makna sebuah “niat” makna “tidak ada niat yang lebih baik dari pada itu”. Hal ini bermaksud

bahwa aini memiliki keyakinan bahwa Allah Maha baik yang pasti akan membantunya atas untuk menyelesaikan persoalannya dengan matematika yang tidak bisa dimengerti sama sekali, dan memiliki niat untuk belajar dari guru matematika yang sangat ahli merupakan bentuk ikhtiar/usaha yang sangat baik. Selain dari pada nilai iman dan ketakwaan, pada nilai pendidikan religius terdapat juga nilai rasa syukur, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

Di wartel di pasar, Desi menelepon orang tuanya. Diceritakannya pada ibu dan ayahnya soal perjalanannya hingga selamat sampai tujuan. “Oh, Ayah, esok aku akan menjadi guru yang sebenarnya! Akhirnya aku bisa menjadi seperti Ibu Marlis”

Pada kutipan teks diatas merupakan bentuk syukur guru Desi saat pertama kali akan mengajar dan menjadi guru yang sebenarnya. Setelah banyak perjuangan yang dilaluinya untuk menjadi guru matematikanya dulu. Kalimat “*Akhirnya aku bisa menjadi seperti Ibu Marlis*” merupakan sebuah pernyataan dari kata “Akhirnya” yang berarti merupakan penantiannya sejak lama yang menjadi cita-cita dan tekad terkuatnya untuk menjadi guru seperti yang diidamkannya yaitu Ibu Marlis.

“Subhanallah, beginikah orang genius seperti Guru Desi melihat dunia?”. Beruntungnya manusia yang dapat melihat dunia dengan cara seperti ini

Pada kutipan diatas merupakan cerminan nilai syukur dari tokoh yang bersyukur telah dapat melihat dunia sebagai orang yang jenius, pada potongan kalimat itu Aini berhasil membayangkan setiap sudut desa menari-nari angka

matematika sebagai ilmu yang pasti dan berkesinambunga dengan logika Aini.

“Tahukah kau, Tun? Dalam desau sepi angin pagi, alam gerimis hujan dini hari, dalam gerak-gerik halus benda-benda, dalam harapan-harapan yang tak terkata, tersimpan rahasia mengapa kita ini ada.”

Pada kutipan diatas juga merupakan nilai syukur dari tokoh Aini, yang mulai bisa menilai kehidupan dan setiap hal yang terjadi misalnya seperti, setiap cuaca yang berganti, setiap gerakan yang dia lakukan, setiap harapan, usaha dan kerja keras serta banyak hal yang dia doakan dan semua hal yang diapercayai bahwa kehidupan ini bukanlah haln yang biasa, kelahirannya pengalaman-pengalaman yang dijalannya semuanya memiliki alasan mengapa itu terjadi dan megapa hal itu ada. Selain dari pada nilai syukur pada kutipan-kutipan di atas, pada nilai pendidikan religius terdapat juga nilai doa dan ibadah, yaitu pada kutipan teks sebagai berikut:

Lantas di mana Debut Awaludin? Dia hilang raib tal tahu rimbanya. Kerap Guru berharap perahu lelaki sialan itu ditampar topan Desember lalu dia terlempar ke laut lalu ditelan mentah-mentah oleh hiu harimau. Namun kerap pula Guru Desi terpekur setelah shalat Maghrib berdoa pelan dan panjang untuk kebaikan Debut, murid yang telah melukai hatinya itu. (Hal. 60)

Pada kutipan di atas merupakan nilai doa dan ibadah, terdapat pada tokoh guru Desi, potongan kutipan itu merupakan rasa kecewa terhadap salah satu muridnya yang jenius, namun menyia-nyiakan kecerdasan matematika itu, namun dibalik rasa kecewa itu guru Desi tetap mendoakan hal-hal baik setiap selesai sholat, kekecewaan guru Desi tidak menutupi nilai baik dari

dalam hatinya. Selain dari pada nilai doa dan ibadah, pada nilai pendidikan religius terdapat juga nilai tawakal, yaitu pada kutipan berikut:

Pada setiap kesulitan, tersembunyi kemudahan. Begitu ajaran dari guru mengaji mereka dan itulah yang dialami Aini, Enun, dan Sa'diah (Hal. 62)

Pada kutipan ini merupakan potongan dari cerita Aini, Enun dan Sa'diah yang merupakan tiga orang sahabat yang baru memasuki masa orientasi SMA, ketiganya tidak memiliki kemampuan di matematika, namun mereka selalu berdoa agar tidak masuk di kelas guru Desi, yang terkenal pandai juga garang di sekolah, sehingga mereka bersyukur tidak masuk di kelas guru Desi. Pada potongan kalimat "*Pada setiap kesulitan, tersembunyi kemudahan*" dalam penelitian ini diinterpretasikan bahwa mereka sangat kesulitan matematika, namun bersyukur dibalik kesulitan itu Allah memberkahi kemudahan sehingga mereka masuk di kelas pak Tabah, sesuai dengan namanya beliau sangat tabah dalam mengajar murid-muridnya. Selain dari pada nilai tawakal, pada nilai pendidikan religius terdapat juga nilai akhlak mulia seperti pada kutipan berikut:

"Maafkan aku kemarin, Boi." Kata Guru pada Aini esoknya. Aini tersenyum. "Tak perlulah Ibu minta maaf, akulah yang harus minta maaf karena aku bodoh sekali." "Kau tak jengkel padaku, Nong? Tak kepahitan?" (Hal. 160)

Kutipan di atas merupakan potongan cerita menyesalnya guru Desi karena telah memarahi habis-habisan Aini yang sama sekali tidak becus matematika. Namun guru desi memiliki sifat yang baik, setelah kejadian

amukan itu, keesokan harinya ibu Desi meminta maaf kepada muridnya yang dimarahinya sore lalu. Pada kalimat *"Maafkan aku kemarin, Boi."* Guru desi meminta maaf kepada muridnya karena ia khawatir Aini tidak lagi mau belajar matematika dan menyerah. Aini juga memiliki akhlak yang baik kepada gurunya dia merasa tidak kenapa-kenapa sama sekali, karena dia seakan menyadari bukan gurunya lah yang salah namun dirinya yang memang tidak mampu memahami matematika hal ini terujuk dari kalimat kedua sebagai jawaban Aini *"Tak perlulah Ibu minta maaf, akulah yang harus minta maaf karena aku bodoh sekali."* Kemudia guru Desi terus meyakinkan apakah Aini benar-benar tidak merasa sakit hati setelah dimarahinya, pada kalimat *"Kau tak jengkel padaku, Nong? Tak kepahitan?"* dengan interpretasi makna *"Kau tidak kesal padaku, Aini?"* kata *"Nong"* merupakan julukan untuk anak-anak desa ketumbi. Pada kalimat *"Tak kepahitan?"* kata kepahitan maksudnya apakah perasaan aini baik-baik saja, tidak pahit/sakit.

b) Analisis dan interpretasi nilai pendidikan moral

Kategori interpretasi nilai pendidikan moral merupakan upaya pendidikan budi pekerti yaitu mengajarkan etika dan moral, hal ini mencakup nilai kejujuran sebagai etika yang baik dan harus dimiliki peserta didik, nilai kejujuran ini terdapat pada kutipan sebagai berikut:

"Apakah kau juga menyontek dalam ulangan matematika?" Aini menggeleng. Bu Desi tampak tak percaya. "Mengapa? Mengapa kau tak menyontek?" "Karena bahkan aku tak tahu cara menyontek sam ulangan matematika, Bu." Tersentak Guru Desi. Belasan tahun sudah mengajar matematika, tak pernah dia mendengar hal seperti itu. "Apakah kalau kau mengerti cara menyontek dalam ulangan matematika, kau akan menyontek

juga?!" Aini tak langsung menjawab. "Mungkin. Bu." "O. berarti kau punya kecenderungan curang Harus kulaporkan kau pada Kepala Sekolah supaya kau dikeluarkan dari sekolah ini! Aku tak mau punya yang curang macam kau ni" Aini memang sudah mendengar kabar bahwa Guru Desi sangat menjunjung kejujuran. (Hal. 92)

Kutipan diatas merupakan pertanyaan-pertanyaan untuk meyakinkan guru Desi bahwa dia bisa menerima Aini sebagai muridnya atau tidak, pada pertanyaan pertama apakah Aini menyontek dalam ulangan matematika, jawaban Aini menggeleng. Dan kejujuran Aini atas ketidak mampuannya menyontek, *"Karena bahkan aku tak tahu cara menyontek sam ulangan matematika, Bu."* Jawaban Aini yang sangat membuat guru Desi kaget dan benar-benar atas kejujurannya dia tidak bisa matematika sekalipun itu menyontek. Kemudian pada potongan kalimat selanjutnya *"Apakah kalau kau mengerti cara menyontek dalam ulangan matematika, kau akan menyontek juga?!"* Aini tak langsung menjawab. *"Mungkin. Bu."* Aini juga bersikap, dengan mengatakan "Mungkin, Bu" bahwa dia mengakui jika dia bisa menyontek maka bisa saja itu terjadi. Kemudian pernyataan tentang guru Desi yang sangat benci atas kebohongan *"Aini memang sudah mendengar kabar bahwa Guru Desi sangat menjunjung kejujuran."* Dari pernyataan tersebut bahwa guru Desi tidak suka murid yang tidak jujur dalam ulangan matematika. Selain dari pada nilai kejujuran, pengajaran budi pekerti memerlukan rasa tanggung jawab, selain daripada nilai kejujuran terdapat juga nilai tanggung jawab, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

"Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi Ibu. Tak semua murid mendapat kehormatan itu. Setiap hari aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halilintar dari Ibu." Guru tergelak. "Nanti sore kutunggu kau, Nong, aku punya ide baru untukmu!" Aini

terperanjat, berbinar-binar matanya. "Tak sabar aku menunggu sore, Bu!" (Hal, 161)

Pada kutipan ini, adalah potongan dari rasa tanggung jawab guru desi sebagai guru Aini yaitu memiliki solusi untuk Aini yang sulit memahami matematika. Setelah memarahi Aini karena tidak mampu menyelesaikan persoalan matematika yang kerap diberi guru Desi setiap pertemuannya. *"Nanti sore kutunggu kau, Nong, aku punya ide baru untukmu!"* pada potongan kalimat itu guru Desi memiliki cara untuk mengajar Aini dengan model pembelajaran matematika yang mudah dipahami Aini. Selain dari pada nilai tanggung jawab, dalam upaya pendidikan budi pekerti yaitu mengajarkan etika dan moral terdapat nilai kesabaran, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

Terperenyak Guru Desi di tempat duduk; Seribu bala tentara tak dapat mencegah anak itu, kata hatinya. Mereka yang ingin belajar, sungguh, tak bisa diusir. "Kusangka kau tak akan datang lagi, Nong," kata Guru kemudian. Aini tersenyum. "Aku akan terus datang, Bu, apa pun yang akan terjadi, walaupun aku tahu akan mendapat dampratan 7 halilintar dari Ibu" (Hal. 149)

Kutipan di atas merupakan kesabaran Aini dalam menuntut ilmu, yaitu mempelajari matematika, tak peduli seberapa sulit pun dia masih terus yakin bahwa dia pasti bisa menaklukkan matematika. Pada kalimat *"Seribu bala tentara tak dapat mencegah anak itu, kata hatinya. Mereka yang ingin belajar, sungguh, tak bisa diusir."* Guru Desi yang merasa sangat kagum dan heran apapun yang terjadi walaupun kebodohan matematika yang menyelimuti Aini dan segala kemarahan guru Desi yang dihadapinya tidak akan mencegahnya untuk mendapatkan apa yang diinginkan Aini. *"Aku akan*

terus datang, Bu, apa pun yang akan terjadi, walaupun aku tahu akan mendapat dampratan 7 halilintar dari Ibu". Aini memiliki kesabaran dalam belajar, memang untuk mendapatkan ilmu itu hal utama yang harus kita pelajari adalah bagaimana untuk sabar dalam belajar. Selain dari pada nilai kesabaran, dalam upaya pendidikan budi pekerti yaitu mengajarkan etika dan moral terdapat juga nilai rasa hormat kepada guru dan orang tua, yaitu pada kutipan sebagai berikut

Dada Aini gemuruh. Ditatapnya Guru, tak berkedip. "Betapa aku kagum pada Ibu, betapa indah ilmu di tangan Ibu. Aku lahir di kampung ini, aku menjadi anak ibu dan ayahku, menjadi murid di SMA kampung ini, karena suatu hari aku akan mendapat berkah untuk bertemu guru yang hebat seperti Ibu. Kata-kata Ibu membuat hatiku tenang, tatapan mata Ibu memberiku ketenangan, seperti ketenangan yang diberikan sebuah masjid. Aku Aini, Ibu adalah guruku, guru Aini, dan aku ingin menggapai sesuatu yang tak mungkin!" (Hal.176)

Kutipan di atas merupakan bentuk rasa hormat dan kagum Aini kepada guru Desi, dan bentuk rasa bangga atas kelahirannya dari orang tua Aini hidup di kampung Ketumbi terdapat pada kutipan tersebut. *"Aku lahir di kampung ini, aku menjadi anak ibu dan ayahku, menjadi murid di SMA kampung ini, karena suatu hari aku akan mendapat berkah untuk bertemu guru yang hebat seperti Ibu".* Rasa hormat yang ada pada diri Aini menjadikan nilai pendidikan moral tercermin pada diri Aini.

Rasa hormat Aini terhadap guru Desi juga tertanam hingga menjadikan bentuk kagum dan cinta terhadap guru dan ilmu yang telah diberikan kepadanya, pada potongan kalimat. *"Kata-kata Ibu membuat hatiku tenang, tatapan mata Ibu memberiku ketenangan, seperti ketenangan yang*

diberikan sebuah masjid. Aku Aini, Ibu adalah guruku, guru Aini, dan aku ingin menggapai sesuatu yang tak mungkin!". Interpretasi makna pada penelitian dari ungkapan tokoh Aini ini, adalah nasehat-nasehat yang diberikan guru Desi kepada Aini menjadikan hatinya tenang, setiap guru Desi memperhatikannya Aini merasa tenang. Dan Aini menyatakan dirinya sangat bangga karena guru Desi adalah gurunya pada potongan kalimat *"Ibu adalah guruku, guru Aini"* dan pada potongan kalimat inilah terbentuknya judul novel Guru Aini ini. Dan pada potongan kalimat *"dan aku ingin menggapai sesuatu yang tak mungkin!"* Pada potongan kalimat ini Aini menyatakan bahwa ingin mencapai yang tidak mungkin dan hal itu adalah penguasaanya terhadap matematika dan menjadi dokter ahli bedah sebagai cita-citanya dan keinginannya menyembuhkan ayahnya dari penyakit yang tidak bisa di sembuhkan selain oleh dokter ahli.

c) Analisis dan interpretasi nilai pendidikan sosial

Pada kategori interpretasi nilai pendidikan sosial yaitu sebagai upaya penanaman perilaku yang baik di masyarakat sebagai makhluk sosial dan memiliki kejiwaan yang mulia, terdapat nilai kerja sama yaitu pada kutipan sebagai berikut:

"Tak ada yang lebih membuat murid gembira selain berhasil mempelajari sesuatu, dan tak ada yang membuat seorang guru gembira selain menemukan cara untuk mengajari muridnya," kata Bu Desi. (Hal 209)

Pada kutipan tersebut, merupakan nilai kerja sama dan pernyataan yang dinyatakan guru Desi, yaitu tentang bagaimana prioritas seorang guru yaitu membuat muridnya bahagia dan berhasil dalam belajar dan sebagai

timbangan guru merasa bahagia dan berhasil ketika caranya mengajar berhasil untuk diberikan kepada muridnya. Hal ini merupakan bentuk kerja sama antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar ketika murid berhasil mempelajari hal dan saat itulah guru juga merasa berhasil menjadi seorang guru. Selain dari pada nilai kerja sama terdapat juga nilai kepedulian terhadap sesama, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

"Bagaimana dengan orang lain?! Bagaimana dengan pengabdian?! Kalau kau tak setuju aku sekolah guru, kita putus sekarang juga!" (Hal. 3)

Pada kutipan di atas merupakan bentuk nilai kepedulian terhadap sesama, yaitu kepedulian seorang guru kepada bangsa, kepada masyarakat dan kepada anak-anak bangsa yang memerlukan pendidikan. Menjadikan hal yang sangat universal dan tidak mudah mementingkan kebutuhan orang banyak daripada dirinya sendiri, dari pada orang-orang yang di dekatnya. "Bagaimana dengan orang lain?!" Potongan kalimat ini dari dialog antara guru Desi dan kekasihnya yang mengajaknya untuk tetap berkuliah di Kota mereka dan tetap bersama-sama, namun guru Desi langsung menentangnya untuk tetap berada pada keputusannya. Pada potongan kalimat "Bagaimana dengan pengabdian?!" hal ini menyatakan bahwa guru Desi mementingkan nasib banyak orang ingin mengabdikan kepada masyarakat dengan menjadi guru matematika. Selain dari pada nilai kepedulian terhadap sesama, terdapat juga nilai solidaritas, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

"Kau pun sudah saatnya melakukan sesuatu untuk matematikamu, Tun. Lihat setiap buku ulangan dibagi, namamu selalu dipanggil terakhir."

Masa depan sebuah bangsa terletak pada teknologi, Tun. Teknologi itu sinonim matematika, Tun." (Hal. 199)

Pada kutipan tersebut merupakan solidaritas dari Aini kepada teman sebangkunya yaitu Djumiatun, ajakan Aini kepada Djumiatun untuk memperbaiki nilai matematikanya karena sebelumnya bahkan Aini lebih parah dari Djumiatun, dan saat ini Aini menjadi lebih baik matematikanya, untuk menyemangati Djumiatun kalimat Aini yaitu "*Masa depan sebuah bangsa terletak pada teknologi, Tun. Teknologi itu sinonim matematika, Tun.*" Hal ini bermakna bahwa masa depan bangsa akan maju bersama teknologi dan dia menyatakan bahwa *Teknologi itu sinonim matematika* sinonim adalah persamaan, namun persamaan yang dimaksud adalah sifat teknologi berdasar dan sama seperti matematika, mereka yang dapat menguasai teknologi akan menguasai masa depan yang mudah begitu juga dengan matematika, karena Aini percaya bahwa matematika adalah dasar awal segala ilmu bidang pengetahuan yang maju. Selain dari pada nilai solidaritas, terdapat juga nilai toleransi, yaitu pada kutipan berikut:

Guru Desi sendiri yakin bahwa matematika bagi Aini hanyalah soal waktu. Dia tahu, semakin Aini memahami kalkulus, semakin logika matematikanya terbentuk, kemampuan aritmetika, aljabar, geometri bahkan mungkin pelajaran-pelajaran sosialnya meningkat. (Hal. 182)

Pada kutipan tersebut guru Desi menyatakan bahwa belajar matematika bagi Aini adalah waktu, artinya proses Aini memahami matematika memerlukan waktu yang cukup sampai dia bisa memahami. Aini memahami cabang matematika yaitu kalkulus dan dari situlah logika matematika Aini dapat terbentuk dan dengan deretan cabang matematika

lainnya. Pada potongan kalimat “*Guru Desi sendiri yakin bahwa matematika bagi Aini hanyalah soal waktu*”. Adalah sifat toleransi guru Desi kepada Aini, guru Desi yang sangat jenius matematika dan Aini yang sangat bermusuhan dengan matematika dapat toleransi dan bersabar atas proses Aini belajar dan memahami matematika. Selain daripada nilai toleransi, terdapat juga nilai gotong royong, yaitu terdapat pada kutipan berikut:

Ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastik, ember, baskom, bahkan kasur, dipan, bangku, meja, dan beberapa ekor ayam. Semuanya untuk disumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua. (Hal. 24)

Pada kutipan diatas adalah nilai gotong royong warga desa kampung Ketumbi, saat kedatangan guru Desi mereka beramai-ramai datang ke rumah dinas guru Desi. Banyak yang warga desa bantu kepada guru Desi dari mulai peralatan dapur dan sebagainya. Hal ini atas rasa kepedulian warga desa juga kepada guru Desi sebagai gadis perantau yang sangat jauh dari orang tuanya, dari kutipan di atas kita memahami juga bahwa lingkungan tempat tinggal guru des di terdapat warga yang memiliki jiwa empati dan kepedulian yang besar terhadap satu sama lain.

d) Analisis dan interpretasi nilai pendidikan karakter

Pada kategori interpretasi nilai pendidikan karakter merupakan perwujudan usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan berprinsip sehingga terinternalisasikan harapan dan cita-cita yang direncanakan, dalam nilai pendidikan karakter ini terdapat nilai kemandirian, yaitu terdapat pada kutipan berikut:

Dia merasa megah karena dilanda perasaan yang dahsyat itu; Apa pun yang tak dapat membunuhmu, akan membuatmu semakin kuat. (Hal. 19)

Pada kutipan di atas adalah potongan dari paragraf dimana guru Desi sudah sangat berjuang melewati perjalanan dan mabuk laut selama 6 hari 6 malam penyebrangan. Saat guru Desi melihat banyak kendaraan dan bus-bus di seberang laut, dia pun merasa lega setelah perjalanan yang sangat jauh dan menyatakan “*Apa pun yang tak dapat membunuhmu, akan membuatmu semakin kuat.*” Bahwa apapun tidak ditakuti guru Desi sekalipun nasib akan membuatnya takut, dan ketika rasa takut itu adalah lawan dari keyakinan guru Desi maka tidak ada yang dapat menggagalkannya. Semakin guru Desi tidak ragu maka dia akan semakin berani menghadapi apapun itu. Selain dari pada nilai kemandirian, terdapat juga nilai percaya diri, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

"Seorang guru matematika haruslah menjadi seorang idealis, Laila, begitu pendapatku," kata Bu Desi di gerobak es tebu Kak Mis, di pinggir pasar ikan, sambil menggenggam kuat-kuat gelas es tebunya". (Hal. 42)

Pada kutipan ini, merupakan nilai percaya diri seorang guru Desi menjadi sosok yang idealis, pada potongan kalimat “*Seorang guru matematika haruslah menjadi seorang idealis*” idealis merupakan sikap atau pandangan yang menekankan pada pentingnya nilai-nilai, prinsip, dan cita-cita yang tinggi dan mulia. Orang idealis biasanya memiliki harapan dan optimisme yang besar. Mereka yang idealis memiliki ciri-ciri yaitu, memiliki

visi dan misi yang jelas, berpegang teguh pada prinsip, optimis dan percaya diri yang kuat serta kreatif dan reflektif. Dalam hal ini guru Desi memiliki nilai percaya diri yang baik. Selain dari pada nilai percaya diri, terdapat juga nilai berfikir kritis, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

"Ai, bukankah kecerdasan kasat mata saja? Dengan gampang bisa dilihat murid yang cerdas dan yang tidak?"

"Belum tentu, Lai, setiap murid mengerti dengan cara berbeda, setiap ilmu memancing pengertian setiap murid dengan cara berbeda pula. Kubaca di buku, Lai, ada guru musik yang mengajarkan muridnya dengan mengajarnya langsung bermain piano, ada yang diajari mengetuk dulu, ada yang diajarkan mendengar dulu, ada yang disarankan berhenti belajar musik, disarankan belajar main pingpong saja. Kurasa guru yang baik adalah guru yang dapat memacu kecerdasan muridnya. Guru yang lebih baik adalah guru yang dapat menemukan kecerdasan muridnya. Guru terbaik adalah guru yang tak kenal lelah mencari cara agar muridnya mengerti!" (Hal. 168)

Pada kutipan ini merupakan nilai berfikir kritis dari tokoh guru Desi.

Guru Desi menyatakan bahwa *"Belum tentu, Lai, setiap murid mengerti dengan cara berbeda, setiap ilmu memancing pengertian setiap murid dengan cara berbeda pula."* Artinya adalah guru Desi memahami bahwa setiap murid dapat paham atas apa yang mereka ajarkan dengan cara yang berbeda-beda dengan kalimat *"ilmu memancing pengertian setiap murid dengan cara berbeda pula."* Maknanya adalah bahwa setiap ilmu bisa didapatkan oleh seorang pemelajar dengan cara yang berbeda-beda. Ungkapan dengan contoh yang dinyatakan oleh guru Desi yaitu *"ada guru musik yang mengajarkan muridnya dengan mengajarnya langsung bermain piano, ada yang diajari mengetuk dulu, ada yang diajarkan mendengar dulu, ada yang disarankan berhenti belajar musik, disarankan belajar main pingpong saja"*. Setiap bidang ilmu dan seorang guru memiliki cara yang

berbeda-beda untuk mengajarkan muridnya, hal itu bergantung dari pengalaman pribadi dimana dulunya guru itu mudah memahami cara yang dilakukannya, dengan cara yang berbeda-beda sampai akhirnya mendapatkan cara yang paling relevan atau yang paling cocok digunakan seorang murid untuk dipahami. Hal itu ada pada ungkapan guru Desi selanjutnya *“Kurasa guru yang baik adalah guru yang dapat memacu kecerdasan muridnya. Guru yang lebih baik adalah guru yang dapat menemukan kecerdasan muridnya. Guru terbaik adalah guru yang tak kenal lelah mencari cara agar muridnya mengerti!”*. Setelah banyak cara yang dilakukan untuk Aini agar bisa mengerjakan matematika dia dapat menyimpulkan bahwa guru yang baik adalah guru yang dapat memicu kecerdasan muridnya dan guru yang lebih baik adalah guru yang tidak menyerah untuk menemukan cara yang paling tepat untuk kecerdasan muridnya dan hal kecerdasan Aini dapat dipahami guru Desi dan disinilah nilai berfikir kritis tercermin dari tokoh Guru Desi. Selain dari pada nilai berfikir kritis, terdapat juga nilai kreativitas, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

"Ibu lihat ini," kata Aini sambil memperlihatkan sesuatu di buku catatan matematikanya. Dinah melihat lambang seperti angka delapan berbaring.

"Jika Ibu ikuti dengan pensil, lambang ini takkan pernah berakhir. Inilah lambang infinity, Bu, suatu lambang bagi kemungkinan tak berhingga. Kata Guru Desi, kemungkinan tak berhingga bagi mereka yang ingin belajar, bagi mereka yang punya niat baik, bagi mereka yang berani bermimpi. Kalau seorang murid pintar yang miskin bisa masuk fakultas kedokteran, tak mungkin universitas dan pemerintah tak membantunya. Ini bangsa yang besar (Hal. 186)

Pada kutipan diatas merupakan nilai kreativitas tokoh Aini. Dia berhasil menggambarkan kepada ibunya sebuah hal dari matematika. Pada kutipan kalimat *"Jika Ibu ikuti dengan pensil, lambang ini takkan pernah berakhir. Inilah lambang infinity, Bu, suatu lambang bagi kemungkinan tak berhingga"*. Lambang *infinity* (∞) yang memiliki makna tidak berakhir atau tak berhingga, Aini menggambarkan lambang itu yang didapatinya dari guru Desi dengan maksud *"Kata Guru Desi, kemungkinan tak berhingga bagi mereka yang ingin belajar, bagi mereka yang punya niat baik, bagi mereka yang berani bermimpi."* Bahwa Aini menyampaikan kepada ibunya daia adalah anak yang sungguh-sungguh dan memiliki nilai tak hingga dalam belajar, kemudian Aini juga menyertakan bahwa bagi mereka yang ingin belajar, memiliki niat baik dan berani bermimpi pasti akan ada jalan. Ungkapan yang diperjelas *"Kalau seorang murid pintar yang miskin bisa masuk fakultas kedokteran, tak mungkin universitas dan pemerintah tak membantunya. Ini bangsa yang besar"* Dari niat dan mimpi besar yang dinyatakannya dia juga meyakinkan bahwa melihat negara yang besar ini tidak mungkin menyia-nyiakan anak-anak yang pintar dan memiliki prestasia untuk menggapai cita-cita yang baik dan mulia. Selain dari pada nilai kreativitas, terdapat juga nilai integritas, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

"Karena pendidikan adalah soal murid-murid, Pak murid-murid harus dinomorsatukan, 80 persen murid sekolah ini, hampir seribu jumlahnya, punya nilai ulangan matematika rata-rata di bawah 6. Di dalam kelas yang kuwalikan sendiri ada murid yang dapat nilai ulangan 2,35. Itulah nilai tertingginya lebih dari setahun ini.... Lalu aku mendapat penghargaan sebagai guru terbaik? Aku tak mau menjadi bagian dari basa-basi birokrasi ini.... Seseorang tak patut mendapat penghargaan karena melakukan pekerjaan yang memang kewajibannya, seorang guru harusnya berbuat lebih

dari sekadar mendidik.... Aku tak mau berpura-pura bahwa semuanya baik-baik saja... tidak. Pak, pendidikan kita belum baik-baik saja, dan aku, adalah guru matematika yang masih sangat gagal...." (Hal. 138)

Pada kutipan diatas merupakan nilai integritas yang ditemukan dalam tokoh guru Desi, dalam cerita ini, guru Desi mendapati penghargaan guru terbaik dari dinas pendidikan, tetapi guru desi tidak menerima penghargaan itu bahwa menjadi seorang guru penghargaan guru terbaik bukan yang nomor satu, tetapi keberhasilan seorang guru dilihat keberhasilan seorang guru dalam memahami dan pandai atas apa yang mereka ajarkan dengan ungkapan *“"Karena pendidikan adalah soal murid-murid, Pak murid-murid harus dinomorsatukan”* Artinya disini guru Desi benar-benar memegang prinsip bahwa keberhasilannya akan tercapai apabila murid menjadi objek utama.

Namun disisi lain guru desi mendapati banyak kegagalan dengan ungkapan *“Di dalam kelas yang kuwalikan sendiri ada murid yang dapat nilai ulangan 2,35. Itulah nilai tertingginya lebih dari setahun ini.... Lalu aku mendapat penghargaan sebagai guru terbaik? Aku tak mau menjadi bagian dari basa-basi birokrasi ini....”* Artinya penghargaan yang diberikan tidak sebanding dengan keberhasilan dia maksud dan guru desi juga menyatakan tidak mau menjadi bagian dari sesuatu yang sebaiknya tidak ada, yaitu *“bagian dari basa-basi birokrasi.*

Ungkapan guru desi sebagai cerminan integritas guru yang sebenarnya adalah kejujuran, dengan ungkapan selanjutnya yaitu *“Seseorang tak patut mendapat penghargaan karena melakukan pekerjaan yang memang kewajibannya, seorang guru harusnya berbuat lebih dari sekadar*

mendidik.... Aku tak mau berpura-pura bahwa semuanya baik-baik saja... tidak. Pak, pendidikan kita belum baik-baik saja, dan aku, adalah guru matematika yang masih sangat gagal....". Guru desi memegang prinsip bahwa seorang guru tugasnya adalah mengayomi dan mengajarkan ilmu kepada murid, dan tidak patut mendapatkan penghargaan dari pengabdian yang seharusnya dilakukan seorang guru. Dan kejujuran yang tercermin dari integritas guru Desi bahwa dia tidak mau berpura-pura pendidikan sedang baik-baik saja, karena yang dia temukan dilapangan banyaknya murid yang masih gagal, bahkan dikelasnya sendiri. Artinya bahwa dia belum berhasil sampai murid-muridnya bisa dengan matematika sebagai bidang ilmu yang dipegangnya.

e) Analisis dan interpretasi nilai pendidikan intelektual

Pada kategori ini menginterpretasikan nilai pendidikan intelektual yaitu mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan abstraksi serta berfikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak menyesuaikan diri terhadap situasi dan bertindak secara adaptif. Terdapat nilai ilmu pengetahuan, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

"Matematika adalah ibu bagi fisika, kimia, statistika, arsitektur, komputer, biologi, kedokteran, dan...." Begitu sabarnya dia sehingga sering menjeda kalimatnya. "Dan ilmu-ilmu pasti lainnya. Jika kalian pin...." Senyap. "Tar dalam matematika, kalian akan pintar dalam banyak hal. Karena itu diharapkan dalam pelajaran matematika kalian tidak be...."

Pada kutipan diatas adalah nilai ilmu pengetahuan, potongan cerita ini adalah nasehat guru Tabah sebagai sosok yang tabah kepada murid-muridnya. Guru Tabah menyampaikan bahwa matematika merupakan ibu dari cabang

ilmu lainnya dengan ungkapan "*Matematika adalah ibu bagi fisika, kimia, statistika, arsitektur, komputer, biologi, kedokteran, dan....*" sebagai guru matematika, guru Tabah menyampaikan ini sebagai acuan semangat untuk murid-muridnya mempelajari matematika. Dan ungkapan selanjutnya "*Jika kalian pin....*" Senyap. "*Tar dalam matematika, kalian akan pintar dalam banyak hal. Karena itu diharapkan dalam pelajaran matematika kalian tidak be....*" harapan guru Tabah adalah murid-muridnya mampu menguasai matematika, karena induk dari segala cabang ilmu, dengan motivasi jika bisa matematika maka bisa banyak menguasai banyak bidang ilmu. Selain dari pada nilai ilmu pengetahuan, terdapat juga nilai semangat belajar, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

Disandarkannya lagi sepedanya di pohon nangka lalu berjalan menuju pintu bersama anak angkat Bu Desi itu. Guru mempersilakannya duduk di kursi plastik. "Siapa yang menyuruhmu datang kemari, Nong?" "Tak ada yang menyuruhku, Bu, aku datang sendiri." "Apa maksudmu datang kemari?" "Aku mau belajar matematika, Bu." "Kan bisa belajar di sekolah." "Dulu aku bilang aku mau belajar matematika langsung dari Ibu. Ini aku datang, Bu, untuk belajar matematika langsung dari Ibu."

Pada kutipan ini, merupakan nilai semangat belajar seorang murid yaitu tokoh Aini, yang mendatangi rumah guru Desi untuk belajar langsung kepada guru Desi. Semangat belajar Aini tercermin pada ungkapan "*Dulu aku bilang aku mau belajar matematika langsung dari Ibu. Ini aku datang, Bu, untuk belajar matematika langsung dari Ibu.*" Begitu semangatnya tokoh Aini untuk bisa matematika yang selama ini sama sekali tidak bisa dipahaminya, dengan mendatangi rumah guru Desi, Aini bisa belajar langsung kepada jenius Matematika yaitu guru Desi, begitu semangatnya Aini

untuk bisa matematika dan masuk fakultas kedokteran yang menjadi impiannya untuk bisa menyembuhkan ayahnya. Selain dari pada nilai semangat belajar, terdapat juga nilai logika dan nalar, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

“Aini mengangkat wajahnya, tersenyum. “Kata matematika, waktu telah berusia 40 miliar tahun, Bu. Selama itulah waktu telah berkelana di jagat raya, membuka ruang bagi setiap gerakan, memberi kesempatan bagi setiap harapan, menarik batas bagi setiap kehidupan.... Waktu memberi pemahaman, kebingungan, kegembiraan, dan penyesalan. Waktu membangun, menumbuhkan, membinasakan, meninggalkan jejak pada setiap sendi kemanusiaan dan kebudayaan.”

Pada kutipan ini merupakan kandungan nilai logika dan nalar dari tokoh Aini setelah dia berhasil menguasai matematika setelah berjuang belajar keras dengan sabar dan mendapati hasil yang baik walaupun banyak kemarahan yang dihadapinya dari guru Desi. Interpretasi dari ungkapan diatas adalah matematika sebagai ilmu kehidupan yang telah ada seperti jarum berdetik setiap detiknya. Ungkapan Aini *“Waktu memberi pemahaman, kebingungan, kegembiraan, dan penyesalan”* bahwa Matematika yang telah nada di kehidupan ini telah banyak membuka kesempatan dari harapan, menarik batas dari setiap gerakan, bahwa semuanya telah diperhitungkan sejak saat kehidupan bagi waktu yang telah berkelana dan bisa saja menarik apapun gerakan yang tidak bisa dihentikan dan ternyata bisa. Setelah sabar belajar kian lama dan sabar ternyata bagi Aini belajar adalah waktu, dan waktu yang memberikan penyesalan mengapa selama ini dia terlalu lama sadar untuk belajar matematika, memberikan pemahaman dari proses, memberika kebingungan dari hal yang tidak dimengerti, kemudian

memberikan kebahagiaan setelah memahaminya dan berhasil. Ungkapan selanjutnya *“Waktu membangun, menumbuhkan, membinasakan, meninggalkan jejak pada setiap sendi kemanusiaan dan kebudayaan.”* yang artinya waktu bisa membangun yang diniatkan untuk bisa belajar, kemudian waktu bisa menumbuhkan sesuatu yang tidak bisa di kira bisa menumbuhkan pemahaman Aini tentang matematika yang luar biasa, kemudian waktu bisa membinasakan sesuatu yang Aini dulu bodoh matematika kini bisa pandai matematika, juga waktu bisa membinasakan apapun karena waktunya telah tiba, kemudian bisa meninggalkan jejak pada setiap sendi kemanusiaan dan kebudayaan bagi Aini, dimana yang dilewatinya telah banyak memberinya pengalaman yang baik. Begitu nilai logi dan nalar yang didapati Aini sebagai tokoh murid. Selain dari pada nilai logika dan nalar, terdapat juga nilai pemecahan masalah dan berfikir ilmiah, yaitu pada kutipan sebagai berikut:

"Tak ada satu ilmu pun yang lebih penting dari ilmu lainnya. Kecerdasan punya seribu muka. Mereka yang tak bisa matematika, bukan berarti tidak pintar. Anggapan bahwa mereka yang bisa ilmu pasti lebih pintar dari yang tak bisa, adalah anggapan lama yang sangat keliru, mengerti?" Disambut lagi koor mengerti. "Dunia digerakkan ilmu-ilmu sosial, diperbaiki oleh ilmu-ilmu pasti. Maka bagi yang merasa punya minat dan potensi matematika, kuucapkan selamat. Bagi yang tidak. juga kuucapkan selamat. Aku, Desi Istiqomah, wali kelas kalian, siap membantu kalian di bidang apa saja. Di bidang yang kalian merasa paling unggul!"

Pada kutipan diatas merupakan kandungan nilai pemecahan dan berfikir ilmiah. Hal ini tercermin dari ungkapan tokoh guru Desi. Pertama ungkapan *“Tak ada satu ilmu pun yang lebih penting dari ilmu lainnya”* yang bermakna bahwa semua bidang ilmu sama pentingnya. Dilanjut dengan ungkapan *“Kecerdasan punya seribu muka. Mereka yang tak bisa*

matematika, bukan berarti tidak pintar.” Bahwa kecerdasan itu bukan berpatok pada satu bidang ilmu saja, tidak bisa matematika bukan berarti tak cerdas dibidang ilmu lainnya. Dilanjut dengan ungkapan *“Dunia digerakkan ilmu-ilmu sosial, diperbaiki oleh ilmu-ilmu pasti. Maka bagi yang merasa punya minat dan potensi matematika, kuucapkan selamat. Bagi yang tidak juga kuucapkan selamat. Aku, Desi Istiqomah, wali kelas kalian, siap membantu kalian di bidang apa saja. Di bidang yang kalian merasa paling unggul!”* dengan arti bahwa muridnya tidak harus memaksakan diri untuk cerdas pada ilmu matematika saja, namun banyak bidang ilmu lain yang kerap membuat kehidupan semakin lebih baik, dari mulai ilmu sosial sampai ilmu yang pasti semua memiliki kecenderungan dan kecerdasan masing-masing. Guru Desi menganggap dimana pun muridnya bisa menguasai bidang ilmu walaupun bukan matematika dia akan membantu dimana muridnya merasa mampu dan unggul di satu bidang ilmu meskipun itu bukan matematika.

4.2.3. Apropriasi

Tujuan apropriasi adalah membuat teks lebih mudah dipahami oleh pembaca masa kini. Penafsirannya jelas dan tepat apabila digunakan pada sesuatu seperti peristiwa atau wacana pada momen terkini. Menurut (Fithri, 2014) apropriasi atau kesadaran diri adalah pemahaman tentang perbedaan antara dunia sebagaimana disajikan dalam teks dan dunia sebagaimana dipahami oleh pembaca atau penafsir. Maka dari itu apropriasi merupakan pandangan dari peneliti setelah menginterpretasikan makna pendidikan dari novel *Guru Aini*. Manfaat dan urgensi atau relevansi novel Guru Aini pada saat ini perlu banyak dibaca oleh

khalayak umum, khususnya pada saat ini. Pesan yang terkandung dalam novel Guru Aini sesuai dengan tujuan yang benar dari segi pendidikan.

Sebagai mahasiswa keguruan dan ilmu pendidikan novel ini bisa dijadikan pesan bagi siapapun yang sedang berada pada keadaan dan situasi pendidikan saat ini. Dimana seorang guru atau seorang pendidik harus tulus dan memegang prinsip sebagai panggilan jiwa menjadi guru, yang kelak akan mendidik anak bangsa dan memberikan serta mengembangkan ilmu sampai kapanpun, karena yang kita tau bahwa ilmu tidak bisa dibayar bahkan oleh orang terkaya sekali pun.

Menjadi guru bukan hal yang biasa, tapi perjuangan karena hidup ini tidak akan habis dengan ilmu yang ada pada kehidupan saat ini, zaman akan terus berkembang dan ilmu lah yang menjadi pokok utama dari perkembangan itu. Bukan hanya untuk guru saja, novel ini sangat cocok bagi siapa saja yang sedang menuntut ilmu, baik peserta didik di sekolah, kuliah, pekerjaan dan siapapun, karena nilai-nilai perjuangan untuk menekuni sesuatu banyak terkandung dan terungkap dalam novel ini. Seperti yang ada didalam novel dan relevandengan situasi pendidikan yang tidak baik-baik saja saat ini, banyak guru-guru yang bahkan tidak tulus untuk menjadi pendidik, mengajar hanya duduk memberi soal atau ringkasan kepada muridnya tanpa menyampaikan apa pun. Selain dari pada itu, juga semangat belajar para peserta didik yang kurang, karena gaya hidup yang sangat instan dan pegangan yang banyak membuang waktu dan hal yang tidak bermanfaat yaitu gawai yang di salah gunakan, serta banyak hal yang dapat merusak fungsi otak anak yang menyebabkan kurangnya semangat belajar disekolah.

Selain dari pada itu, seperti kisah yang dituliskan oleh penulis ini tokoh Aini yang tidak mendapati keadilan pendidikan di negeri yang katanya kaya ini, belajar gigih dan memiliki mimpi yang besar namun harus pupus harapan karena tidak memiliki biaya untuk membayar kuliah yang sangat mahal, perlunya keadilan pendidikan dan perhatian pemerintah atas ini, banyak anak-anak yang tidak tepat sasaran mendapati beasiswa, juga banyak yang tidak bersekolah karena terlahir dari keliarga yang miskin. Maka dengan ini peneliti menyatakan bahwa pendidikan butuh perhatian dari siapapun, baik pemerintah, para pendidik, peserta didik dan siapapun dikehidupan ini yang akan terlibat dengan pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis novel Guru Aini dengan pendekatan hermeneutika dengan interpretasi Paul Ricour pada nilai-nilai pendidikannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distansiasi yang merupakan upaya membedakan maksud pengarang dan memahami kondisi sosial pembaca, pengarang merupakan Andrea Hirata yang meniatkan novel ini kepada pemerintah atas keadilan pendidikan di Indonesia dan kondisi sosial pembaca novel ini cocok untuk dibaca, para pendidik, peserta didik, pemerintahan dan dikhalayak umum.
2. Interpretasi pemaknaan teks novel berfokus pada nilai-nilai pendidikan didalamnya, adanya nilai religius diantaranya, iman dan takwa, rasa syukur, dan akhlak mulia. Nilai pendidikan moral diantaranya, kejujuran, tanggung jawa, kesabaran, rasa hormat kepada guru dan orang tua. Nilai pendidikan sosial diantaranya terdapat nilai kerja sama, peduli sesama, solidaritas, toleransi dan gotong royong. Nilai pendidikan karakter yaitu terdapat nilai, kemandirian, percaya diri, berfikir kritis, kreativitas, dan integritas. Nilai pendidikan intelektual yauru terdapat ilmu pengetahuan, semangat belajar, logika dan nalar, pemecahan masalah dan berfikir kritis.
3. Apropriasi yang merupakan menjadikan teks milik sendiri, dengan melihat urgensi yang relevan dengan kondisi saat ini, bagian ini ditemukan bahwa novel Guru Aini sangat menginspirasi bagi siapa saja yang membacanya, sebagai calon

pendidik melihat bagaimana sikap idealis yang terbentuk dari tokoh guru Desi sangat menyadarkan kita bahwa pentingnya menjunjung prinsip pendidikan yang sebenarnya, melihat kondisi pendidikan yang sedang tidak baik-baik saja di negara yang besar ini, maka butuhnya perhatian untuk pendidikan bagi siapapun.

4. Pesan yang menonjol dalam novel ini adalah, nilai semangat belajar an rasa syukur yang menjadi inspirasi, seakan pesan itu seperti sengaja disampaikan kepada para pembaca, bahwa hidup dan berusaha tidak ada yang sia-sia semua memiliki alasan mengapa terjadi dan mengapa ada
5. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa seluruh Bab dalam novel. Pada novel ini terdapat 25 Bab, novel *Guru Aini* memiliki nilai-nilai pendidikan yaitu berupa religius terdapat lima data, moral terdapat empat data, sosial terdapat lima data, karakter terdapat lima data dan intelektual terdapat empat data dan bagian novel yang paling banyak mengandung pesan pendidikan yaitu, Lulusan Terbaik, Guru Terbaik, Guru Aini dan Karena Aku Sudah Tak Takut Lagi

5.2 Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, terdapat saran yang peneliti sampaikan, adapun saran-saran yang dapat disampaikan penelitian ini yaitu:

1. Bagi para pendidik kita tau bahwa menjadi guru merupakan profesi utama, namun menyebarkan ilmj dan kesadaran pendidikan juga bisa dengan cara menulis, karena menyampaikan ilmu menggunakan media cetak atau menulis sebuah karya merupakan salah satu usaha untuk pendidikan, terutama karya-karya yang condong pada ilmu pengetahuan.

2. Bagi pada pembaca novel, hendaknya tidka hanya membaca untuk dijadikan hiburan semata, tetapi juga memperhatikan dan merenungkan banyaknya nilai-nilai yang dapat meningkatkan kognitif, kecerdasan dan kedewasaan emosional kita sebagai manusia, dan hedaknya pilihlah novel-novel yang memiliki banyak pesan dan nilai yang bermanfaat.
3. Bagi para calon guru novel ini sangat bisa menyadarkan kita bahwa menanamkan idealis dan prinsip yang kuat sebagai guru yang tulus, bagaimana menjadikan guru sebagai panggilan jiwa, bagaimana integritas yang terbangun dan menjadikan murid sebagai objek utama yang harus diperhatikan dalam pendidikan dan bagi para peserta didik novel ini sangat cocok dibaca, karena belajar bukan tentang hanya satu bidang ilmu yang harus kita paksa untuk kita mampu, bahwa belajar adalah waktu, proses, dan kesabaran, nanti hasil belajar akan mengikuti dengan sendirinya.
4. Bagi pemerintah, keadilan pendidikan di Indonesia ini sangat kurang diperhatikan, banyak orang-orang yang memiliki mimpi mulia dan besar namun terhalang karena kemiskinan, mohon bagaimana keadilan pendidikan di Indonesia bisa ditegakkan dengan banyak membuka beasiswa dan sejahteraan para pendidik yaitu guru, sejak dulu hingga sekarang kesejahteraan guru tidak diperhatikan berhatun-tahun menjadi honorer dengan upah yang sangat memprihatinkan
5. Bagi peneliti selanjutnya semoga dapat mengembangkan peneligion ini dengan menggali lebih dalam nilai-nilai pendidikan dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. (2017). Sense, Reference, Dan Genre Novel Merahnya Merah Karya Iwan Simatupang (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur). *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.26858/retorika.v9i1.3788>
- adar BakhshBaloch, Q. (2017). *ANALISIS HERMENEUTIKA PUISI SEHABIS MENGANTAR JENAZAH KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO SKRIPSI*. 11(1), 92–105.
- Anshari. (2009). Hermeneutika sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra. *Sawerigading*, 15(2), 187–192.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Analisis Hermeneutika dalam Karya Sastra Sang Pempimpi*. 6.
- B.S., A. W. B. S. W. (2015). Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur Dalam Memahami Teks-Teks Seni. *Imaji*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v4i2.6712>
- Eni. (1967). Hermeneutika dalam Kritik Teks Sastra dan Agama. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Faiz, F. (2002). *Hermeneutika Qur'ani: antara teks, konteks, dan kontekstualisasi*. Qalam.
- Fithri, W. (2014). Kekhasan Hermeneutik Paul Ricoeur. *Tajdid*, 17(2), 187–211.
- Fithri, W. (2019). Kekhasan Heremeneutika Paul Ricoeur. *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin*, 17(2), 187–211. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v17i2.125>
- Hadi, W. . A. (2016). *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas: Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Sadra Press.
- Joni Putra, & Rima Yuni Saputri. (2022). Implementasi Landasan Hermeneutika Dalam Studi Islam. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12–27. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i1.57>
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian: Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nia Endang, S. H. T. H. (2020). Analisis Novel Ada Cinta Di Ujung Sajadah . *Jurnal Komunitas Bahasa*, 8(2), 81–85.
- Nugraheni Eko Wardani. (2009). *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. 260.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- NURSIDA, I. (2017). Menakar Hermeneutika Dalam Kajian Sastra. *Alqalam*, 34(1), 81.

<https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i1.1833>

- Pamungkas PG. (2016). Distansiasi dan Apropriasi dalam Hermeneutika Sebuah Tinjauan Hermeneutika Paul Ricoeur. *Caritas pro Serviam*, November, 68.
- Pitana, T. S. (n.d.). *Oleh: Titis S. Pitana*.
- R.Triyadi. (2017). *Interpretasi Permainan Trompet Wynton Marsalis*.
- Rahmadani, Z., Studi, P., Penyiaran, K., Manajemen, J., Islam, K., & Dakwah, F. (2023). *Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*.
- Ridho, A. R. (2017). Metode Hermeneutika dan Implementasinya dalam Menafsirkan Alquran. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 17(2), 273–302. <https://doi.org/10.53828/alburhan.v17i2.93>
- Roman, D., Karya, R., & Darma, B. (2021). *HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR DAN PENERAPANNYA PADA PEMAKNAN SIMBOL DALAM ROMAN “RAFILUS” KARYA BUDI DARMA Oleh: Indraningsih I*.
- Sastra, P., Pada, B., & Konteks, D. A. N. (2020). *Pendekatan sastra (berorientasi pada teks, pengarang, pembaca, dan konteks).. January 2018*.
- Sibawaihi. (2007). *Hermneutika Fazlur Rahman*. 11.
- Subekti, M. B. (2018). Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Model Teun a Van Dijk). *Ilmu Komunikasi*, 5–48.
- Wahid, M. (2015). Teori Interpretasi Paul Ricoeur. In *LKiS Yogyakarta*.

Lampiran 1. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Fatma Sary
NPM : 2102040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22 Mei 2025	Bimbingan BAB IV		
23 Mei 2025	Bimbingan Revisi BAB IV		
27 Mei 2025	Bimbingan BAB V		
30 Mei 2025	Bimbingan Revisi BAB V		
31 Mei 2025	Revisi BAB IV dan V		
2 Juni 2025	Bimbingan Skripsi BAB I-V		
3 Juni 2025	Bimbingan Revisi BAB I-V		
4 Juni 2025	Menutupi Alqam		

Medan, Juni 2025

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 2. Surat Pernyataan Keaslian Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Fatma Sary
N.P.M : 2102040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 10 Juni 2025

Hormat saya

Yang membuat pernyataan




FATMA SARY
NPM. 2102040038

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 3. Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 1

Yth : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Fatma Sary
 N P M : 2102040038
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 118

IPK = 3,79

Persetujuan Ketua Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>[Signature]</i>	Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Pendekatan Hermeneutika	<i>[Signature]</i>
	Analisis Karakter Tokoh dan Nilai-nilai Pendidikan Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata	
	Pengaruh Penggunaan Metode <i>Project Base Learning</i> (PjBL) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa SMA Al- Ulum Terpadu Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Januari 2025

Hormat Pemohon,

[Signature]
 Fatma Sary

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4. Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatma Sary
NPM : 210204003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Dr. Mhd. Isman, M.Hum



Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.

Akhir kata atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Januari 2025

Hormat Pemohon,

Fatma Sary

Dibuat Rangkap3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5. Form K-3

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 311 /II.3/UMSU-02/F/2025
 Lamp : ---
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
 tersebut di bawah ini :

Nama : **Fatma Sary**
 N P M : 2102040038
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : **Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika**

Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **30 Januari 2026**

Medan, 30 Rajab 1446 H
 30 Januari 2025 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan : *Wajib Mengikuti Seminar*



Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Fatma Sary
NPM : 2102040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
22 Januari 2025	Bimbingan Judul Proposal	
24 Januari 2025	Acc Judul Proposal	
15 Februari 2025	Bimbingan Revisi BAB I	
18 Februari 2025	Bimbingan II	
24 Februari 2025	Bimbingan Revisi BAB II	
26 Februari 2025	Bimbingan III	
27 Februari 2025	Bimbingan Revisi BAB III	
07 Maret 2025	Acc Proposal	

Diketahui oleh :
Ketua Prodi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, Maret 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 7. Surat Pernyataan Proposal Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fatma Sary
NPM : 2102040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian Surat Pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2025

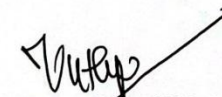
Hormat

Yang Membuat Pernyataan




Fatma Sary

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
Pendidikan bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 8. Surat Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata – I bagi :

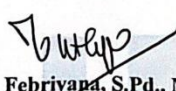
Nama : Fatma Sary
NPM : 2102040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Pembimbing


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 9. Pengesahan Hasil Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Fatma Sary
NPM : 2102040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika

Pada hari Rabu, 12 Maret 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2025

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing


Dr. Isthifa Kemal, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 694 /II.3/UMSU-02/F/2025
 Lamp : ---
 Hal : Izin Riset

Medan, 21 Ramadhan 1446 H
 21 Maret 2025 M

Kepada Yth,
 Kepala UPT Perpustakaan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
 di-
 Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : Fatma Sary
 N P M : 2102040038
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

 *Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd
 NIDN.0004066701



Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX/2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66234567
 NPP. 127120191000001 | <http://perpustakaan.umsu.ac.id> | perpustakaan@umsu.ac.id | perpustakaan.umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 241/KET/II.4-AU/UMSU-P/M/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Fatma Sary
 NPM : 2102040038
 Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Hermeneutika"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Zulqaidah 1446 H
 30 April 2025 M

Kepala Perpustakaan,



Dr. Muhammad Arifin, M.Pd

Lampiran 12. LoA Publikasi Artikel



SURAT KETERANGAN *Letter of Acceptance (LoA)*

Nomor : B-20/MUDABBIR/PERMA-PENDIS/6/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rifa'i

Jabatan : Ketua Jurnal Mudabbir: Journal Research and Education Studies

Menerangkan bahwa:

Nama : Fatma Sary¹, Mhd. Isman²

Institusi : ^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Benar telah mengirimkan tulisannya ke Jurnal "Mudabbir : Journal Research and Education Studies" Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam Indonesia (PERMAPENDIS) Sumatera Utara dengan Judul "**Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Dengan Pendekatan Hermenutika**" dan akan diterbitkan untuk Vol. 5 No.2 Juli-Desember 2025.

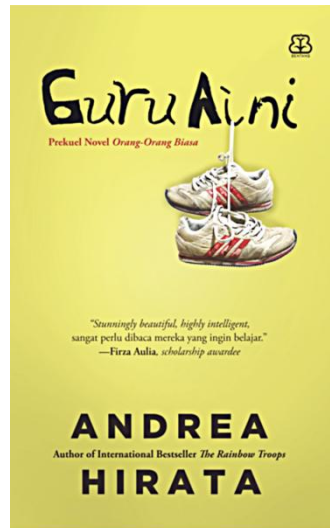
Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 Mei 2025

Ketua Jurnal Mudabbir

Muhammad Rifa'i

Lampiran 13. Novel yang diteliti



Sinopsis Novel Guru Aini

Novel guru Aini mengisahkan seorang wanita muda bernama Desi Istiqomah, dia merupakan lulusan terbaik di SMA saat itu, kepintaran dan kecantikannya membuat orang-orang percaya bahwa dia bisa menjadi apa saja, yaitu berkuliah di kota besar yang bisa saja menjadikannya seorang sarjana hukum, dokter, insinyur, model atau apapun yang ternama dan bergengsi. Namun, dia memilih pendidikan diploma tiga sebagai guru matematika yang diselenggarakan pemerintah, keputusan itu tidak mendapat dukungan darimana pun, namun atas prinsip idealis dan argument yang membuat siapapun tidak bisa menghalanginya untuk menjadi guru matematika. Di sekolah pelosok yaitu di desa Ketumbi, Desi ditempatkan mengajar sebagai PNS, dimulai dari perjalanan jauh yang memiliki tantangan, namun lebih banyak tantangan yang dihadapinya di sekolah itu. Menemukan berbagai macam murid yang mendominasi adalah tidak mampu pada mata pelajaran matematika, perjalanan itu membawanya menemukan salah satu murid bernama Aini, benar-benar tidak becus matematika, namun kuatnya tekad Aini dan kesabaran keduanya antara guru dan murid, menjadikan Aini jenius matematika. Kemauan itu beranjak atas konflik yang menimpa Aini, yaitu ayahnya yang sakit keras membuatnya ingin menjadi dokter.

Novel ini tidak hanya berkisah tentang pendidikan dan matematika, tetapi juga menyentuh aspek-aspek kemanusiaan seperti pengorbanan, dedikasi, persahabatan, dan harapan di tengah keterbatasan. Andrea Hirata menggambarkan dengan baik bagaimana pendidikan bisa menjadi jembatan untuk mengubah nasib, dan bagaimana seorang guru berdedikasi bisa membuat perbedaan besar dalam kehidupan murid-muridnya. Selain daripada itu novel ini juga menjadi pesan untuk siapapun yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia, baik bagi para pendidik, peserta didik, orang tua dan juga pemerintah atas ketidakadilan pendidikan di negara ini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama	: Fatma Sary
Npm	: 2102040038
Tempat Tanggal Lahir	: Sidodadi, 15 April 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Suku	: Jawa
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl Pasar III, Tegal Rejo, Medan Perjuangan
Anak Ke	: 4 dari 7
Email	: saryfatma37@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Mujiono
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Almh. Nurwaini
Pekerjaan	: -
Alamat	: Labuhanbatu, Kec. Pangkatan, Sidodadi C, Sumatera Utara

C. PENDIDIKAN

1. SDN 115520	: 2009-2015
2. SMP Negeri 1 Pangkatan	: 2015-2018
3. MAS Al-Ittihad	: 2018-2021
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	: 2021-2025